

**PENGARUH PENERAPAN PERATURAN *STALL RULES* TERHADAP
POLA PERTANDINGAN *KYORUGI* DALAM CABANG OLAHRAGA
TAEKWONDO DI PORDA DIY**

TUGAS AKHIR SKRIPSI



Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mendapatkan gelar
Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Kepelatihan Olahraga

Oleh:
Ihza Chairi Annaual
NIM 19602241074

**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2023**

**PENGARUH PENERAPAN PERATURAN *STALL RULES* TERHADAP POLA
PERTANDINGAN *KYORUGI* DALAM CABANG OLAHRAGA
TAEKWONDO DI PORDA DIY**

**Ihza Chairi Annaual
NIM 19602241074**

ABSTRAK

Penelitian ini berawal dari permasalahan bahwa pembaharuan peraturan pertandingan *Stall Rules* secara teknis menuntut meningkatnya intensitas dalam pola pertandingan *Kyorugi*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak yang timbul dari diterapkannya perubahan durasi *Stall Rules* terhadap pola pertandingan *Kyorugi* dalam PORDA Taekwondo DIY.

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang menggunakan metode survei dengan teknik pengambilan data menggunakan analisis dokumen. Berdasarkan kriteria *purposive sampling* yang memiliki arsip dokumentasi pertandingan dalam berbentuk video di kompetisi PORDA Taekwondo DIY XIV dan/atau PORDA Taekwondo DIY XVI, telah tercatat sebagai data dalam penelitian ini berjumlah 29 atlet dari total 32 sampel. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan teknik Statistik Deskriptif Kuantitatif yang bersifat statistik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan diterapkannya perubahan durasi *Stall Rules* terdapat perubahan yang signifikan antara pola taktik yang digunakan dalam PORDA Taekwondo DIY XIV dan PORDA Taekwondo DIY XVI, dengan rincian Pola Taktik A1 dari (41,94%) menurun menjadi (21,9%), Pola Taktik A2 dari (12,9%) bertambah menjadi (31,82%), Pola Taktik C1 dari (8,06%) bertambah menjadi (39,26%), Pola Taktik C2 (37,1%) menurun menjadi (3,72%), dan tidak memiliki pola taktik (0%) bertambah menjadi (3,3%), serta pola pertandingan *Kyorugi* dapat terpengaruh karena meningkatnya intensitas yang terjadi di lapangan, dengan mengacu pada perubahan terjadinya *Gamjeon*, yang semula 11,74% dari 62 momentum *Stall Rules* dalam PORDA Taekwondo DIY XIV bertambah menjadi 11,98% dari 242 momentum *Stall Rules* dalam PORDA Taekwondo DIY XVI.

Kata Kunci: Pola Pertandingan, PORDA DIY, *Stall Rules*, Taekwondo.

EFFECT OF STALL RULES IMPLEMENTATION TOWARDS THE KYORUGI MATCH PATTERN IN TAEKWONDO IN PORDA DIY

ABSTRACT

This research begins with the problem that the renewal of the Stall Rules competition technically demands an increase of intensity in the Kyorugi match pattern. This research aims to analyze the effect arising from the implementation of changes in the duration of the Stall Rules to the Kyorugi competition patterns in Taekwondo match in PORDA (Regional Sports Competition Week) of Special Region of Yogyakarta (DIY).

This research was a descriptive study with survey method with the data collection technique used the document analysis. Based on purposive sampling criteria that had archived competition documentation in the form of video at the PORDA Taekwondo DIY XIV and/or PORDA Taekwondo DIY XVI competitions, 29 athletes from a total of 32 samples were recorded as data in this research. The data analysis technique of this research used statistical descriptive quantitative technique.

The results of this research indicate that by implementing changes in the duration of the Stall Rules there is a significant change between the tactic patterns in PORDA Taekwondo DIY XIV and PORDA Taekwondo DIY XVI, with the A1 Tactic Pattern breakdown from (41.94%) decreasing to (21.9%) , A2 Tactic Pattern from (12.9%) increases to (31.82%), C1 Tactic Pattern from (8.06%) increases to (39.26%), C2 Tactic Pattern (37.1%) decreases to (3.72%), and do not have a tactical pattern (0%) increases to (3.3%), and the Kyorugi match pattern can be affected due to the increasing intensity that occur on the field, with reference to changes in Gamjeon, which originally 11.74% of the 62 momentum Stall Rules in PORDA Taekwondo DIY XIV increases to 11.98% of the 242 momentum Stall Rules in PORDA Taekwondo DIY XVI.

Keywords: Match Pattern, PORDA DIY, Stall Rules, Taekwondo.

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ihza Chairi Annaual
NIM : 19602241074
Program Studi : Pendidikan Kepelatihan Olahraga
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Judul Skripsi : Pengaruh Penerapan Peraturan *Stall Rules* Terhadap Pola Pertandingan *Kyorugi* Dalam Cabang Olahraga Taekwondo di PORDA DIY

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat-pendapat orang yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Yogyakarta, 18 Juli 2023
Yang menyatakan,



Ihza Chairi Annaual
NIM. 19602241074

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENGARUH PENERAPAN PERATURAN *STALL RULES* TERHADAP POLA
PERTANDINGAN *KYORUGI* DALAM CABANG OLAHRAGA
TAEKWONDO DI PORDA DIY**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

**IHZA CHAIRI ANNAUVAL
NIM 19602241074**

Telah disetujui untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta
Tanggal: 28 Juli 2023



Koordinator Program Studi

Dr. Fauzi, M.Si.
NIP 196312281990021002

Dosen Pembimbing

Dr. Devi Tirtawirya, M.Or
NIP 197408292003121002

LEMBAR PENGESAHAN

PENGARUH PENERAPAN PERATURAN *STALL RULES* TERHADAP POLA
PERTANDINGAN *KYORUGI* DALAM CABANG OLAHRAGA
TAEKWONDO DI PORDA DIY

TUGAS AKHIR SKRIPSI

IHZA CHAIRI ANNAUVAL
NIM 19602241074

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta
Tanggal: 28 Juli 2023

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Devi Tirtawirya, M.Or (Ketua Tim Penguji)		04/08
Agus Supriyanto, S.Pd., M.Si. (Sekertaris Tim Penguji)		04/08
Dr. Rumpis Agus Sudarko, M.S. (Penguji Utama)		03/08

Yogyakarta, 07 Agustus 2023
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,


Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed.
NIP. 196407071988121001

MOTTO

“Ini bukan tentang apa yang berdiri di hadapanmu,
tetapi ini semua tentang siapa yang berdiri di sampingmu.”

“Bukan jarak yang sebenarnya memisahkan manusia,
yang benar-benar memisahkan manusia ialah diam.”

“Jika kata cukup saja tidak membuatmu merasa cukup,
lantas hal seperti apa yang dapat membuatmu cukup?”

(Ihza Chairi Annaual)

LEMBAR PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji syukur senantiasa dipanjatkan kehadirat ALLAH SWT atas petunjuk, rahmat dan hidayah-Nya, sehingga dapat menuntaskan penyusunan Tugas Akhir Skripsi dengan lancar serta di waktu yang tepat. Tugas Akhir Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Orang tua yang tanpa henti terus memberikan do'a, motivasi, kekuatan, bantuan, dan dukungan secara langsung maupun tidak langsung
2. Diri sendiri yang sudah berjuang untuk tetap melangkah maju serta pasangan yang memiliki kesediaan untuk menemani dan mengiringi setiap langkahnya hingga berkembangnya potensi bersama untuk kedepannya.
3. Teman satu kelas, teman satu jurusan, teman satu fakultas hingga teman-teman yang lainnya yang tidak bisa disebutkan satu per satu.
4. Rekan organisasi yang membantu mengasah kemampuan individu maupun berkelompok, rekan kontrakan yang sudah menemani mengisi waktu luang maupun waktu sempit.
5. Dosen pengampu mata kuliah, serta staff dan tenaga kependidikan lainnya yang sudah membantu mengelola sarana prasarana hingga wadah untuk mengembangkan potensi dalam perkuliahan.

KATA PENGANTAR

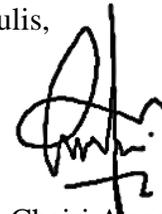
Puji syukur penulis panjatkan kehadiran ALLAH SWT atas karunia-Nya, sehingga penyusunan Tugas Akhir Skripsi dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi yang berjudul “Pengaruh Penerapan Peraturan *Stall Rules* Terhadap Pola Pertandingan *Kyorugi* Dalam Cabang Olahraga Taekwondo di PORDA DIY” ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Tugas Akhir Skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak, untuk itu pada ada kesempatan ini, terlebih dahulu penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed. selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan yang telah memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
2. Bapak Dr. Drs. Fauzi, M.Si. selaku Koordinator Program Studi S1 Pendidikan Kepelatihan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan.
3. Bapak Dr. Devi Tirtawirya, M.Or, selaku Dosen Pembimbing sekaligus Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan serta bimbingan selama menjalani dunia perkuliahan hingga penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
4. Ketua Penguji, Sekertaris Penguji, dan Penguji Utama yang sudah memberikan koreksi secara komprehensif terhadap Tugas Akhir Skripsi ini.

Semoga bantuan yang telah diberikan semua pihak dapat menjadi amalan. Penulis berharap semoga Tugas Akhir Skripsi ini dapat menjadi informasi yang bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya..

Yogyakarta, 18 Juli 2023
Penulis,



Ihza Chairi Annauval
NIM 19602241074

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK.....	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
LEMBAR PERSETUJUAN.....	v
LEMBAR PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
LEMBAR PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
A. Kajian Teori	8
1. Hakikat Taekwondo	8
a. Pengertian Taekwondo	8
b. Dasar-Dasar Taekwondo	8
c. Asal Mula Taekwondo	12
d. Perkembangan Taekwondo di Indonesia.....	15
e. Taekwondo di PORDA DIY	17
2. Hakikat Peraturan Pertandingan	18
a. Pengertian Peraturan Pertandingan.....	18
b. Peraturan Pertandingan Taekwondo.....	19
c. Peraturan Pertandingan <i>Stall Rules</i>	21
d. Peraturan Pertandingan <i>Kyorugi</i> Taekwondo dalam PORDA DIY	25
3. Hakikat Pola Pertandingan <i>Kyorugi</i>	26
a. Pengertian Pola Pertandingan <i>Kyorugi</i>	26
b. Faktor Fisik	27
c. Faktor Teknik	30
d. Faktor Mental	31
e. Taktik <i>Kyorugi</i>	32

B. Hasil Penelitian yang Relevan	34
C. Kerangka Berpikir.....	36
D. Pertanyaan Penelitian	38
BAB III METODE PENELITIAN.....	39
A. Jenis Penelitian	39
B. Definisi Operasional Variabel	39
C. Populasi dan Sampel.....	40
1. Populasi Penelitian.....	40
2. Sampel Penelitian	41
D. Instrumen Penelitian	41
E. Teknik Pengumpulan Data.....	42
F. Teknik Analisis Data.....	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	44
A. Deskripsi Hasil Penelitian	44
1. Data <i>Stall Rules</i> PORDA XIV	44
2. Data <i>Stall Rules</i> PORDA XVI.....	47
B. Pembahasan	50
1. <i>Stall Rules</i>	50
2. Pola Pertandingan <i>Kyorugi</i>	52
C. Keterbatasan Penelitian.....	54
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	55
A. Kesimpulan.....	55
B. Implikasi	55
C. Saran	56
DAFTAR PUSTAKA	57
LAMPIRAN	61

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Instrumen Penelitian.	42
Tabel 2. Deskripsi Jumlah Data <i>Stall Rules</i> di PORDA Taekwondo DIY XIV	44
Tabel 3. Data Persentase <i>Stall Rules</i> di PORDA Taekwondo DIY XIV	44
Tabel 4. Deskripsi Jumlah Data <i>Stall Rules</i> di PORDA Taekwondo DIY XVI	47
Tabel 5. Data Persentase <i>Stall Rules</i> di PORDA Taekwondo DIY XVI	47

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Skema Dasar-Dasar Taekwondo..	11
Gambar 2. Kerangka Pemikiran Penelitian	37
Gambar 3. Histogram Jumlah Data <i>Stall Rules</i> di PORDA Taekwondo DIY XIV ...	45
Gambar 4. Histogram Jumlah Data Pola Pertandingan Setelah Momentum <i>Stall Rules</i> di PORDA Taekwondo DIY XIV	46
Gambar 5. Persentase Data Pola Pertandingan Setelah Momentum <i>Stall Rules</i> di PORDA Taekwondo DIY XIV.	46
Gambar 6. Histogram Jumlah Data <i>Stall Rules</i> di PORDA Taekwondo DIY XVI ...	48
Gambar 7. Histogram Jumlah Data Pola Pertandingan Setelah Momentum <i>Stall Rules</i> di PORDA Taekwondo DIY XVI	49
Gambar 8. Persentase Data Pola Pertandingan Setelah Momentum <i>Stall Rules</i> di PORDA Taekwondo DIY XVI.	49

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Izin Penelitian KONI DIY	62
Lampiran 2. Surat Izin Penelitian KONI DIY (2).....	63
Lampiran 3. Surat Izin Penelitian PENGDA TI DIY	64
Lampiran 4. Data Partisipan PORDA Taekwondo DIY XIV	65
Lampiran 5. Data Partisipan PORDA Taekwondo DIY XIV (2)	65
Lampiran 6. Data Perolehan Medali PORDA Taekwondo DIY XIV.....	66
Lampiran 7. Data Perolehan Medali PORDA Taekwondo DIY XIV (2).....	66
Lampiran 8. Data Perolehan Medali PORDA Taekwondo DIY XVI.....	67
Lampiran 9. Data Perolehan Medali PORDA Taekwondo DIY XVI (2).....	67
Lampiran 10. Dokumentasi Pengumpulan Data Penelitian	68
Lampiran 11. Dokumentasi Pengumpulan Data Penelitian (2).....	68
Lampiran 12. Dokumentasi Pengumpulan Data Penelitian (3).....	69
Lampiran 13. Dokumentasi Pengumpulan Data Penelitian (4).....	69
Lampiran 14. Dokumentasi Analisis Data Penelitian	70
Lampiran 15. Dokumentasi Analisis Data Penelitian (2).....	70
Lampiran 16. Data Mentah PORDA Taekwondo DIY XIV	71
Lampiran 17. Data Mentah PORDA Taekwondo DIY XVI	72
Lampiran 18. Data Mentah PORDA Taekwondo DIY XVI (2)	73
Lampiran 19. Data Mentah PORDA Taekwondo DIY XVI (3)	74

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

“Pada hakekatnya manusia adalah makhluk yang berpikir, merasa, bersikap, dan bertindak” (Jujun, 1996: 42). Berpikir dan merasa akan membuat manusia untuk bersikap serta bertindak dengan mempertahankan ketajaman insting mereka untuk melindungi dirinya, hal ini akan memacu aktivitas fisiknya sepanjang waktu. Kapan pun dan dimana pun manusia tidak dapat lepas dari kegiatan fisiknya, olahraga merupakan aktivitas fisik yang memiliki tujuan tertentu yang mengerahkan semua tenaga.

Di masa lampau, manusia tidak berpikir untuk mempertahankan dirinya selain dengan tangan kosong, secara alamiah hal ini menjadi landasan pengembangan teknik bertarung dengan tangan kosong. Pada saat itu, kemampuan bertarung dengan tangan kosong dikembangkan sebagai cara untuk menyerang dan bertahan, kemudian digunakan untuk membangun kekuatan fisik seseorang bahkan dijadikan pertunjukan publik dalam acara-acara ritual. Manusia mempelajari teknik-teknik bertarung dari pengalaman melawan musuh-musuhnya. Inilah yang diyakini menjadi dasar dari seni bela diri yang kita kenal sekarang.

Bela diri yang perkembangannya sudah sangat pesat salah satunya ialah Taekwondo. Taekwondo adalah seni bela diri modern yang dominan menggunakan teknik kecepatan kaki dengan mengandalkan putaran pinggang untuk menyerang dan bertahan dalam pertandingan. Taekwondo sendiri merupakan seni bela diri

warisan budaya Korea yang menggunakan teknik kaki dan tangan kosong (Suryadi, 2002: 15). Dalam olahraga beladiri Taekwondo terdapat beberapa kategori, yaitu Pertarungan (*Kyorugi*) dan Jurus (*Poomsae*). Sebenarnya terdapat kategori lain lagi yaitu Pemecahan Benda (*Kyukpa*) dan Demonstrasi Taekwondo, namun di Indonesia kedua kategori tersebut belum mulai dipertandingkan.

Taekwondo *Kyorugi* di Indonesia masih dianggap lebih populer dibandingkan dengan *Poomsae*. Tetapi sebenarnya kedua kategori tersebut mempunyai tingkat kesulitan yang berbeda, dan sama-sama sulit untuk meraih kemenangan. *Poomsae* pertandingannya tidak ditarungkan, tetapi jika sedang bertanding justru musuh terbesar adalah dirinya sendiri dan lingkungan pertandingan, sebab tanpa lawan bukan berarti tidak tertekan, justru tertekannya karena dirinya sendiri. *Kyorugi* merupakan pertandingan yang ditarungkan satu lawan satu, sehingga tentu saja lawan yang harus dihadapi lebih banyak, selain dirinya sendiri dan lingkungan.

Turnamen Taekwondo adalah sebuah pertandingan yang dibatasi peraturan (Tirtawirya, 2005: 79). Pertandingan merupakan kompetisi melalui persaingan atlet menggunakan teknik-teknik yang sudah dilatih, serta ajang evaluasi pelatih dalam melatih. Pekan Olahraga Daerah (PORDA) ialah salah satu turnamen dimana pesta pertandingan olahraga multicabang berskala regional provinsi yang diselenggarakan setiap empat tahunan yang diikuti oleh kabupaten dan kota setempat.

PORDA Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) telah dilaksanakan 16 kali, yang diikuti oleh 4 kabupaten dan 1 kota, yaitu Kabupaten Sleman, Kabupaten

Bantul, Kabupaten Kulon Progo, Kabupaten Gunung Kidul, dan Kota Yogyakarta. PORDA DIY yang terkini yaitu PORDA DIY XVI dengan cabang olahraga Taekwondo yang dilaksanakan pada 1-9 September 2022 di Kabupaten Sleman, PORDA DIY XV dengan cabang olahraga Taekwondo yang dilaksanakan pada 7-10 Oktober 2019 di Kota Yogyakarta, PORDA DIY XIV dengan cabang olahraga Taekwondo yang dilaksanakan pada 31 Juli – 1 Agustus 2017 di Kabupaten Bantul.

Pada sebuah pertandingan dibutuhkan peraturan untuk memberikan cara pelaksanaan pertandingan serta ketentuan bertanding, agar pelaksanaan dapat berlangsung dengan baik dan lancar serta menghasilkan juara yang memang pantas mendapatkan juaranya. Peraturan pertandingan pada cabang olahraga Taekwondo dibuat, bertujuan agar dapat menjadi standar dalam peraturan Taekwondo di seluruh dunia.

Peraturan pertandingan Taekwondo diterbitkan dan diperbarukan oleh *World Taekwondo Federation* (WTF), dengan judul yang selalu sama, yaitu “*World Taekwondo Competition Rules & Interpretation*”. Terdapat 24 pasal dalam peraturan yang telah dipertanggungjawabkan oleh World Taekwondo Federation. Peraturan ini dibuat sejak diterbitkan pada 28 May 1973 dan sampai saat ini telah diamendemen kurang lebih 30 kali.

Peraturan pertandingan *Kyorugi* lebih sering mengalami perubahan jika dibandingkan dengan peraturan pertandingan *Poomsae*. Menurut Moenig (2015b, 4-5), Federasi Taekwondo memutuskan memperkenalkan beberapa peraturan dan salah satunya ialah *Stall Rules*, untuk solusi dari adanya beberapa permasalahan

selama Pertandingan *Kyorugi*. Pernyataan *Stall Rules* tercantum dalam Pasal 14 tentang pelanggaran, Poin 4.1.3.a tentang penghindaran atau menunda pertandingan, dengan rincian sebagai berikut:

(World Taekwondo Competition Rules & Interpretation: In Force As of January 27, 2023)

a) Tindakan ini melibatkan penguluran waktu tanpa adanya niat untuk menyerang.

Kontestan yang terus menampilkan tidak melibatkan adanya gerakan maka akan diberikan “Gam-jeom” (Hukuman). Jika kedua kontestan tetap tidak aktif setelah tiga (3) detik, wasit tengah akan memberi tanda perintah “Fight”. Sebuah “Gam-jeom” akan diumumkan: Pada kedua kontestan jika tidak ada aktivitas dari mereka tiga (3) detik setelah perintah diberikan; atau pada kontestan yang bergerak mundur dari posisi semula tiga (3) detik setelah perintah diberikan.

Stall Rule memiliki makna pemberian poin untuk musuhnya ketika atlet menampilkan tidak melibatkan adanya gerakan, bahkan ketika itu perbuatan yang dihasilkan dari strategi lawan. Menurut Moenig (2021: 48), *Stall Rule* tampaknya telah memiliki pengaruh besar pada gaya permainan dan latihan, sejak atlet sekarang diharuskan untuk menendang dan menyerang hampir terus-menerus tanpa adanya jeda yang cukup. Serangan yang terus-menerus datang dengan mengorbankan taktik, pola langkah, dan gerak tipuan, yang sebagian besar hilang dalam kebanyakan pertandingan terkini.

Poin Stall Rules dalam pasal tersebut telah mengalami perubahan hingga 3 kali, dan yang dirubah ialah durasi waktunya. Pembaharuan pertama yaitu ketika diajukannya Amendemen pada 15 November 2016 yang efektif sejak 24 Juni 2017, dengan 5 detik pertama dan 10 detik setelahnya. Pembaharuan kedua yaitu ketika diajukannya Amendemen pada 5 April 2018 yang efektif sejak 1 Juni 2018, dengan 5 detik pertama dan 5 detik setelahnya. Pembaharuan terkini yaitu ketika diajukannya Amendemen pada 16 Februari 2022 yang efektif sejak 1 Juni 2022, dengan 3 detik pertama dan 3 detik setelahnya.

Semakin sedikit durasi yang ditentukan oleh peraturan, semakin tinggi pula intensitas yang akan terjadi dalam lapangan. Semakin tinggi intensitas yang terjadi di lapangan, semakin tinggi pula kemungkinan-kemungkinan yang akan mempengaruhi pola pertandingan yang akan terjadi. Atas dasar pernyataan Araújo et al. (2017: 1), yaitu lingkungan olahraga adalah konteks yang paling tepat untuk mempelajari pengambilan keputusan ahli, maka penulis tertarik untuk meneliti pengaruh penerapan peraturan *Stall Rules* terhadap pola pertandingan *Kyorugi* dalam cabang olahraga Taekwondo di PORDA DIY.

B. Identifikasi Masalah

Berlandaskan uraian latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Peraturan pertandingan terbaru telah dipublikasikan dan sudah mulai diterapkan, namun masih banyak yang terkendala akan pemahamannya bahkan pelatih dan atlet sekalipun.

2. Ketegasan wasit menjadi salah satu faktor hasil pertandingan.
3. Kurang maksimalnya pemanfaatan perkembangan IPTEK oleh praktisi olahraga.
4. Kurangnya pemahaman terkait wawasan pembaharuan peraturan pertandingan serta pengaruh dari penerapan peraturan tersebut ke dalam pola pertandingan oleh praktisi dari cabang olahraga tersebut.

C. Batasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup permasalahan yang diuraikan di latar belakang dan identifikasi masalah, serta agar penelitian ini memiliki fokus yang jelas, maka dibuatlah batasan permasalahan. Permasalahan masalah penelitian ini yaitu pengaruh penerapan peraturan pertandingan “*Stall Rules*” terhadap pola pertandingan *Kyorugi* Taekwondo.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang diajukan dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh antara penerapan peraturan pertandingan *Stall Rules* terhadap pola pertandingan *Kyorugi* Taekwondo?
2. Bagaimana bisa pola pertandingan *Kyorugi* Taekwondo dapat terpengaruh oleh penerapan peraturan pertandingan *Stall Rules*?

E. Tujuan Penelitian

Selaras dengan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah untuk:

1. Mengetahui apakah ada pengaruh dengan adanya penerapan peraturan pertandingan *Stall Rules* terhadap pola pertandingan *Kyorugi* Taekwondo.
2. Mengetahui bagaimana bisa pola pertandingan *Kyorugi* Taekwondo dapat terpengaruh oleh penerapan peraturan pertandingan *Stall Rules*

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan ruang lingkup dari permasalahan yang diteliti, penelitian yang dilakukan diharap dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Memperkaya pengetahuan dalam bidang ilmu keolahragaan terutama dalam cabang olahraga beladiri khususnya Taekwondo.
 - b. Penelitian ini dapat digunakan sebagai landasan penelitian-penelitian berikutnya di masa yang akan mendatang.
2. Secara Praktis
 - a. Hasil penelitian ini dapat menambah pemahaman terkait pengaruh perubahan dalam ruang lingkup suatu peraturan pertandingan.
 - b. Memperluas wawasan bagi praktisi olahraga khususnya atlet dan pelatih dalam cabang olahraga bela diri Taekwondo.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hakikat Taekwondo

a. Pengertian Taekwondo

Taekwondo merupakan seni bela diri warisan budaya Korea yang dominan menggunakan teknik kecepatan kaki dengan mengandalkan putaran pinggang untuk menyerang dan bertahan dalam pertandingan. Taekwondo terdiri dari 3 kata, “*tae*” berarti kaki/menghancurkan dengan teknik tendangan, “*kwon*” berarti tangan/menghantam dan mempertahankan diri dengan teknik tangan, serta “*do*” yang berarti seni/cara mendisiplinkan diri. Maka, Taekwondo berarti seni bela diri atau cara mendisiplinkan diri yang menggunakan teknik kaki dan tangan kosong (Suryadi, 2002: 15).

b. Dasar-Dasar Taekwondo

Taekwondo dapat dipelajari siapa saja tanpa tergantung jenis kelamin, umur, dan status sosial. Menurut Suryadi (2002: 17) seorang Taekwondoin harus menguasai dasar agar mampu meningkatkan keterampilan dan memperoleh prestasi optimal. Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa dasar harus dikuasai dengan baik untuk hasil yang lebih maksimal.

Mempelajari dasar Taekwondo tidak dapat hanya menyentuh aspek pertahanan diri keterampilan teknik bela dirinya saja, namun harus meliputi

aspek fisik, mental, dan spiritualnya. Untuk itu, seseorang yang berlatih atau mempelajari Taekwondo sudah seharusnya menunjukkan kondisi fisik yang baik, mental yang kuat dan semangat yang tinggi. Namun, hal itu harus mampu ditunjukkan dalam sikap dan tindakan sehari-hari yang baik dan didasari jiwa yang luhur.

Tiga materi terpenting dalam berlatih Taekwondo, yaitu:

1) *Kyukpa*

Kyukpa atau Pemecahan Benda ialah latihan teknik dengan memakai sasaran atau objek benda mati, untuk mengukur kemampuan dan ketepatan tekniknya. Objek yang biasanya dipakai antara lain papan kayu, batu bata, genting, dan lain-lain. Teknik tersebut dilakukan dengan tendangan, pukulan, sabetan, bahkan tusukan jari tangan.

2) *Poomsae*

Poomsae atau Jurus ialah rangkaian teknik gerakan dasar serangan dan pertahanan diri yang dilakukan melawan lawan yang imajiner, dengan mengikuti diagram tertentu. Setiap diagram rangkaian gerak *Poomsae* didasari oleh filosofi timur yang menggambarkan semangat dan cara pandang bangsa Korea.

3) *Kroyugi*

Kroyugi atau pertarungan ialah latihan yang mengaplikasikan teknik gerakan dasar, dimana dua orang yang bertarung saling mempraktekkan teknik serangan dan pertahanan diri untuk mempertahankan keunggulan ketika bertanding.

Untuk mempelajari dan memahaminya dengan baik, sangat diperlukannya pengetahuan dan penguasaan dasar teknik bela diri Taekwondo terlebih dahulu, yaitu gerakan dasar Taekwondo (*Ki Bon Do Jak*), dan berbagai hal yang berkaitan dengan teknik gerakan itu sendiri.

Dasar-dasar Taekwondo terbentuk dari kombinasi berbagai teknik gerakan menyerang dan bertahan yang menggunakan bagian tubuh kita untuk menghadapi lawan. Menurut Suryadi (2002:9), dasar-dasar Taekwondo terdiri dari 5 komponen dasar, yaitu:

a) Bagian tubuh yang digunakan untuk menyerang atau bertahan.

1. Tangan
2. Kaki

b) Bagian tubuh yang menjadi sasaran (*Keup So*).

1. Kepala
2. Badan
3. Tubuh bagian bawah

c) Sikap kuda-kuda (*Seogi*).

1. Terbuka
2. Tertutup
3. Khusus

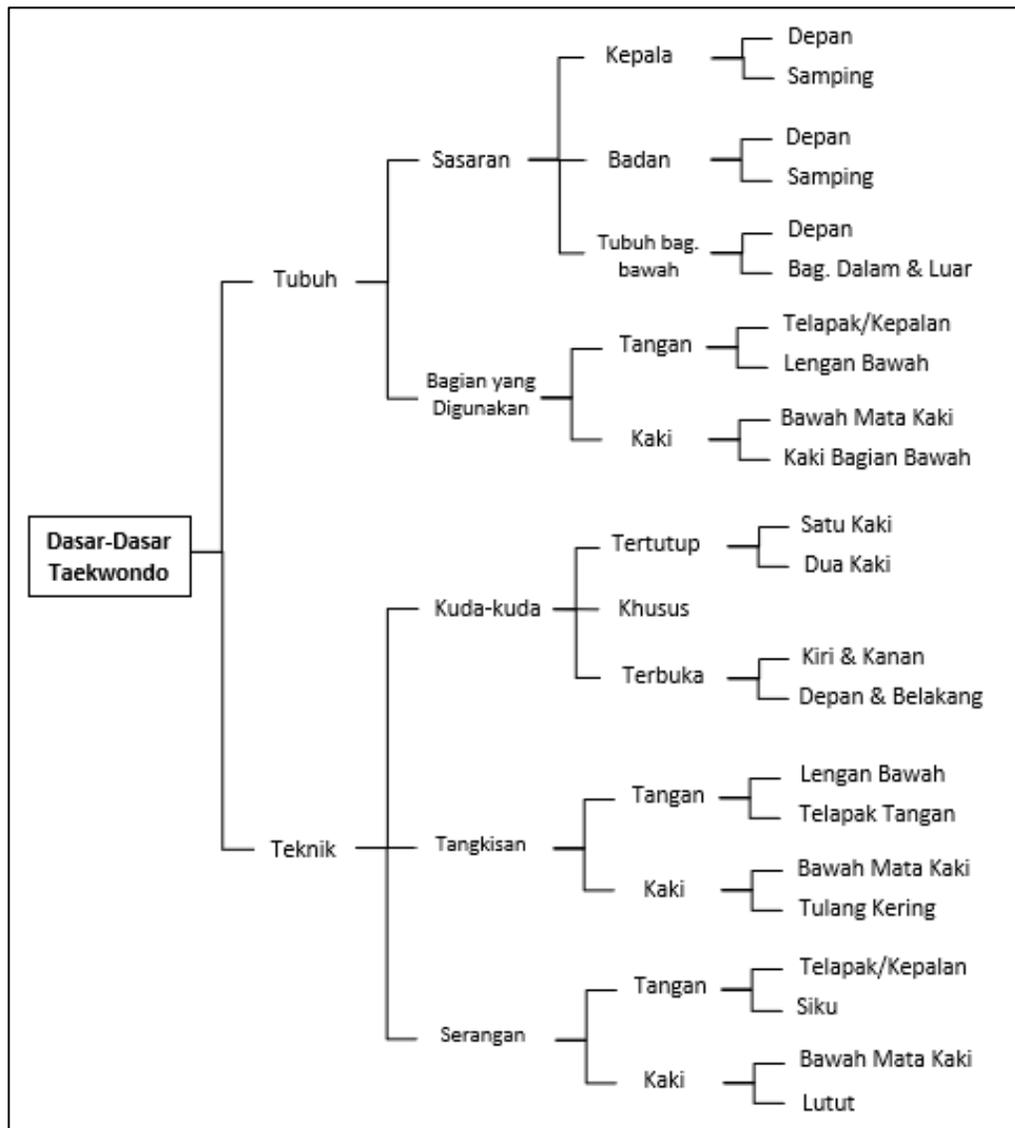
d) Teknik bertahan/menangkis (*Makki*).

1. Tangan
2. Kaki

e) Teknik serangan (*Kongkyok Kisul*) yang terdiri dari:

1. Pukulan (*Jierugi*)
2. Sabetan (*Chigi*)
3. Tusukan (*Chierugi*)
4. Tendangan (*Chagi*)

Gambar 1. Skema Dasar-Dasar Taekwondo.



c. Asal Mula Taekwondo

Taekwondo yang sekarang ini dikenal luas oleh masyarakat dunia sebenarnya merupakan hasil sebuah perjalanan yang panjang dari suatu seni bela diri tradisional, seiring dengan perjalanan sejarah bangsa Korea, dimana bela diri ini berasal, sebutan Taekwondo sendiri baru dikenal sejak 1955, yang merupakan modifikasi dan penyempurnaan berbagai bela diri tradisional Korea.

Pada masa lampau seni bela diri Taekwondo dikenal sebagai “*subak*”, “*taekkyon*”, “*takkyon*”, maupun beberapa nama lainnya. Pada awal sejarah Semenanjung Korea, ada tiga suku bangsa atau kerajaan yang mempertunjukkan kontes seni bela diri pada acara ritual mereka. Ketiga kerajaan ini saling bersaing satu sama lain, ketiganya adalah Koguryo, Paekje, dan Silla. Semuanya melatih para ksatria untuk dijadikan salah satu kekuatan negara, bahkan para ksatria, yang tergabung dalam kekuatan militer, saat itu menjadi warga negara dengan kedudukan yang sangat terpandang. Menurut catatan, kelompok ksatria muda yang terorganisir seperti Hawarango di Silla dan Chouisonin di Koguryo, menjadikan latihan seni bela diri sebagai salah satu subyek penting yang harus dipelajari.

Pada saat Dinasti Chosun (Yi) berkuasa pada tahun 1392 sampai 1910, dan pada zaman penjajahan Jepang ke Korea selama hampir 36 tahun, yaitu sampai dengan tahun 1945. “*Subhaku*” dan “*taekkyon*” mengalami kemunduran dan tidak mendapat dukungan dari pemerintah yang

memodernisasi tentaranya dengan senjata api. Dinasti Yi yang didirikan berdasarkan ideologi Konfusius, lebih mementingkan kegiatan kebudayaan daripada seni bela diri. Kemudian, saat Raja Jungjo memerintah setelah invasi Jepang pada tahun 1952, pemerintah kerajaan membangun kembali pertahanan yang kuat dengan memperkuat latihan ketentaraan dan praktek seni beladiri.

Seputar periode ini, terbitlah sebuah buku tentang ilustrasi seni bela diri yang diberi judul "*Muyedobo-Tonji*". Buku tersebut menyebutkan:

"Seni pertarungan tangan kosong (taekwondo) adalah dasar seni bela diri, yang membangun kekuatan dengan melatih tangan dan kaki hingga menyatu dengan tubuh agar dapat bergerak bebas leluasa, sehingga dapat digunakan saat menghadapi situasi yang kritis, berarti taekwondo dapat digunakan setiap saat".

Dalam buku tersebut memuat gambar-gambar dan ilustrasi yang menyerupai bentuk atau sikap (*Poomsae*) dan gerakan dasar (*Basic Movement*) Taekwondo sekarang, namun tentunya hal ini tak dapat diperbandingkan begitu saja dengan Taekwondo saat ini yang telah dimodernisasi dengan penelitian yang berdasarkan ilmu pengetahuan modern. Akan tetapi, saat penjajahan Jepang semua kesenian rakyat dilarang termasuk "*taekkyon*", untuk menekan rakyat Korea. Seni bela diri "*taekkyon*" hanya diajarkan secara sembunyi oleh para master bela diri sampai masa kemerdekaan pada tahun 1945. Seiring dengan kemerdekaan

Korea dari penjajahan Jepang, konsep baru tentang kebudayaan dan tradisi mulai bangkit. Banyak para ahli seni bela diri mendirikan sekolah atau perguruan bela diri. Dengan meningkatnya populasi dan hubungan kerja sama yang baik antar perguruan bela diri, akhirnya diputuskan menyatukan berbagai nama seni bela diri pada tanggal 11 April 1955 dengan sebutan yang dikenal “*taesoodo*”, namun dua (2) tahun kemudian nama tersebut berubah sekali lagi menjadi Taekwondo, dengan organisasi nasionalnya yang bernama *Korea Taekwondo Association* (KTA) pada tanggal 16 September 1961. Organisasi ini menjadi anggota Korean Sport Council.

Pada era 1965 sampai 1970an, KTA banyak menyelenggarakan berbagai acara pertandingan dan demonstrasi untuk berbagai kalangan pada skala nasional. Taekwondo berkembang dan menyebar ke berbagai kalangan, hingga diakui sebagai disiplin dan program resmi oleh Pertahanan Nasional Korea dan menjadi olahraga wajib bagi tentara dan polisi. Tentara Korea yang berpartisipasi dalam perang Vietnam dibekali keahlian Taekwondo. Pada saat itulah Taekwondo mendapatkan perhatian besar dari dunia. Nilai lebih inilah yang membuat taekwondo dinyatakan sebagai olahraga nasional Korea.

Pada tahun 1972, *Kukkiwon* didirikan sebagai markas besar Taekwondo, hal ini menjadi penting bagi pengembangan Taekwondo ke seluruh dunia. Kejuaraan Dunia Taekwondo yang pertama diadakan pada tahun 1973 di

Kukkiwon, Seoul, Korea Selatan. Sampai saat ini kejuaraan dunia rutin dilaksanakan setiap 2 tahun sekali.

Pada 28 Mei 1973, *The World Taekwondo Federation* (WTF) didirikan dan sekarang telah mempunyai lebih dari 160 negara anggota. Saat ini Taekwondo telah dipraktikkan oleh lebih dari 40 juta orang di seluruh penjuru dunia, angka ini masih terus bertambah seiring perkembangan taekwondo yang makin maju dan populer. Di samping itu, untuk meningkatkan kualitas instruktur Taekwondo di seluruh dunia, *Kukkiwon* membuka *Taekwondo Academy* yang mulai tahun 1998 telah membuka program pelatihannya bagi instruktur Taekwondo dari seluruh dunia.

Taekwondo telah dipertandingkan di berbagai pertandingan multi-event di seluruh dunia. Pada Olympic Games 1988 di Seoul, Taekwondo telah dipertandingkan sebagai pertandingan eksibisi, dan pada Olympic Games 2000 di Sydney telah dipertandingkan sebagai cabang olahraga resmi.

d. Perkembangan Taekwondo Indonesia

Taekwondo mulai berkembang di Indonesia pada 1970-an, dimulai oleh aliran Taekwondo yang berafiliasi ke *International Taekwondo Federation* (ITF) yang pada waktu itu bermarkas besar di Toronto, Kanada. Aliran ini dipimpin dan dipelopori oleh Gen. Choi Hong Hi. Kemudian berkembang juga aliran Taekwondo yang berafiliasi ke WTF dengan Presiden Dr. Un Yong Kim.

Pada waktu itu, kedua aliran ini masing-masing mempunyai organisasi di tingkat nasional, yaitu Persatuan Taekwondo Indonesia (PTI) yg berafiliasi ke ITF dipimpin oleh Letjen Leo Lopolisa dan Federasi Taekwondo Indonesia (FTI) yg berafiliasi ke WTF dipimpin oleh Marsekal Muda Sugiri.

Atas kesepakatan bersama dan melihat prospek perkembangan dunia olahraga di tingkat international dan nasional, Musyawarah Nasional Taekwondo pada tanggal 28 Maret 1981 berhasil menyatukan kedua organisasi Taekwondo tersebut menjadi organisasi baru yang disebut Taekwondo Indonesia yang berkiblat ke WTF. Organisasi ini dipimpin oleh Leo Lopolisa sebagai ketua umumnya, sedangkan struktur organisasi di tingkat nasionalnya disebut Pengurus Besar Taekwondo Indonesia (PBTI) dan berpusat di Jakarta. Musyawarah Nasional Taekwondo Indonesia I (MUNASTI I) pada tanggal 17-18 September 1984 menetapkan Letjen Sarwo Edhie Wibowo sebagai Ketua Umum Taekwondo Indonesia periode 1984-1988, maka era baru Taekwondo Indonesia yang bersatu dan kuat dimulai.

Selanjutnya, Taekwondo Indonesia sempat dipimpin oleh Letjen Soeweno (1988-1993), Letjen Harsudiyono Hartas (1993-1997), Letjen (Mar) Suharto (1997-2001 & 2001-2006), Letjen Erwin Sudjono, S.H. (2006-2010), Letjen Marciano Norman (2011-2015 & 2015-2019), dan sekarang oleh Letjen Thamrin Marzuki (2019-2023).

Taekwondo Indonesia sendiri telah mencatat prestasi yang cukup membanggakan, di arena multi-sport event seperti SEA GAMES, ASIAN GAMES bahkan OLYMPIC GAMES 1992 di Barcelona, selain pada kejuaraan tingkat internasional di lingkungan Taekwondo sendiri. Taekwondo juga telah dipertandingkan sebagai cabang olahraga resmi dalam PON (Pekan Olahraga Nasional), POMNAS (Pekan Olahraga Mahasiswa Nasional), PORDA (Pekan Olahraga Daerah), POPDA (Pekan Olahraga Pelajar Daerah), dan event-event lainnya.

e. Taekwondo di PORDA DIY

Pekan Olahraga Daerah (PORDA) ialah salah satu turnamen dimana pesta pertandingan olahraga multicabang berskala regional provinsi yang diselenggarakan rutin setiap empat tahunan yang diikuti oleh kabupaten dan kota setempat. Penyelenggaraan PORDA ini dalam upaya meningkatkan dan mengembangkan prestasi olahraga sekaligus menarik minat dan bakat olahragawan.

PORDA dalam Provinsi Daeyah Istimewa Yogyakarta (DIY) telah dilaksanakan sebanyak 16 kali, yang diikuti oleh 4 kabupaten dan 1 kota, yaitu Kabupaten Sleman, Kabupaten Bantul, Kabupaten Kulon Progo, Kabupaten Gunung Kidul, dan Kota Yogyakarta. PORDA DIY yang terkini yaitu PORDA DIY XVI dengan cabang olahraga Taekwondo yang dilaksanakan pada 1-9 September 2022 di Kabupaten Sleman, PORDA DIY XV dengan cabang olahraga Taekwondo yang dilaksanakan pada 7-

10 Oktober 2019 di Kota Yogyakarta, PORDA DIY XIV dengan cabang olahraga Taekwondo yang dilaksanakan pada 31 Juli – 1 Agustus 2017 di Kabupaten Bantul.

Dalam PORDA DIY XVI memiliki rincian perolehan medali dari tim cabang olahraga Taekwondo sebagai berikut.

- Kab. Sleman : 18 medali dengan 5 emas, 9 perak, 4 perunggu.
- Kota Yogyakarta : 9 medali dengan 5 emas, 0 perak, 4 perunggu.
- Kab. Gunung Kidul : 4 medali dengan 1 emas, 0 perak, 3 perunggu.
- Kab. Bantul : 8 medali dengan 0 emas, 1 perak, 7 perunggu.
- Kab. Kulon Progo : 3 medali dengan 0 emas, 1 perak, 2 perunggu.

Dalam PORDA DIY XIV memiliki rincian perolehan medali dari tim cabang olahraga Taekwondo sebagai berikut.

- Kota Yogyakarta : 13 medali dengan 4 emas, 4 perak, 5 perunggu.
- Kab. Sleman : 10 medali dengan 4 emas, 3 perak, 3 perunggu
- Kab. Bantul : 13 medali dengan 2 emas, 2 perak, 9 perunggu.
- Kab. Gunung Kidul : 2 medali dengan 0 emas, 1 perak, 1 perunggu.
- Kab. Kulon Progo : 2 medali dengan 0 emas, 0 perak, 2 perunggu.

2. Hakikat Peraturan Pertandingan

a. Pengertian Peraturan Pertandingan

Dalam sebuah pertandingan olahraga dibutuhkan peraturan yang harus diterapkan serta ditaati untuk memberikan cara pelaksanaan pertandingan serta ketentuan bertanding, agar pelaksanaan dapat berlangsung dengan

baik dan lancar serta menghasilkan juara yang memang pantas mendapatkan juaranya. Dengan adanya peraturan pertandingan yang harus dilaksanakan oleh praktisi olahraga terutamanya ialah atlet, maka dibutuhkan pula seorang pengawas atau hakim dalam pertandingan supaya peraturan yang ada dapat benar-benar diterapkan sehingga tidak merugikan salah satu pihak.

Wasit Olahraga adalah seorang yang memiliki wewenang untuk mengatur jalannya suatu pertandingan olahraga. Federasi Olahraga ialah yang memiliki otoritas dan tanggungjawab penuh atas kualitas *Standard Operational Procedure* (SOP) dari segala sesuatu terkait dengan praktisi olahraga, kualitas terselenggarakannya suatu event olahraga, serta peraturan pertandingan yang akan dijalankan oleh para praktisi olahraga.

b. Peraturan Pertandingan Taekwondo

Peraturan pertandingan pada cabang olahraga Taekwondo dibuat, bertujuan agar dapat menjadi standar dalam peraturan Taekwondo di seluruh dunia. Peraturan pertandingan Taekwondo diterbitkan dan diperbarukan oleh WTF, dengan judul yang selalu sama, yaitu "*World Taekwondo Competition Rules & Interpretation*". Terdapat 24 pasal dalam peraturan yang telah dipertanggungjawabkan oleh World Taekwondo Federation. Peraturan ini dibuat sejak diterbitkan pada 28 May 1973 dan sampai saat ini telah diamendemen kurang lebih sebanyak 30 kali.

Sama halnya dengan tujuan dari penerapan peraturan pertandingan yang dibuat oleh WTF yang bertujuan untuk memastikan standarisasi semua kompetisi Taekwondo di seluruh dunia. Berdasarkan pernyataan yang tercantum dalam *World Taekwondo Competition Rules & Interpretation, 2017, hlm. 1.*, dikatakan bahwa bila pertandingan yang tidak mengikuti prinsip-prinsip dasar dari peraturan ini tidak diakui sebagai suatu pertandingan Taekwondo. Maka, jelas bahwa seorang praktisi cabang olahraga Taekwondo harus mentaati dan menerapkan secara baik peraturan pertandingan yang telah ditetapkan WTF.

Dengan jumlah keseluruhan 24 pasal, berikut ialah pasal-pasal yang tercantum dalam *World Taekwondo Competition Rules & Interpretation (2023)*:

- Pasal 1: Tujuan
- Pasal 2: Penerapan
- Pasal 3: Area Kompetisi
- Pasal 4: Kontestan (Atlet)
- Pasal 5: Pembagian Kelas Berdasarkan Berat
- Pasal 6: Klasifikasi dan Metode Pertandingan
- Pasal 7: Lamanya Pertandingan
- Pasal 8: Pengundian
- Pasal 9: Penimbangan

- Pasal 10: Prosedur Pertandingan
- Pasal 11: Teknik dan Daerah Sasaran yang Diperbolehkan
- Pasal 12: Nilai yang Sah
- Pasal 13: Pencatatan Nilai dan Publikasinya
- Pasal 14: Pelanggaran
- Pasal 15: Penentuan Superioritas
- Pasal 16: Keputusan Pemenang
- Pasal 17: Knock Down
- Pasal 18: Prosedur Apabila Terjadi Knock Down
- Pasal 19: Prosedur untuk Menghentikan Pertandingan
- Pasal 20: Petugas Teknis
- Pasal 21: Video Replay Singkat (Instant Video Replay/IVR)
- Pasal 22: Taekwondo Tuna Rungu
- Pasal 23: Sanksi
- Pasal 24: Hal-Hal Lain yang Belum Diatur Dalam Peraturan

c. Peraturan Pertandingan *Stall Rules*.

Setiap aksi olahraga telah dibingkai dalam peraturan waktu yang sudah ditetapkan (Parlebas, 2001, sebagaimana dikutip dalam Royuela et al., 2020: 6):

- 1) Total dari durasi pertandingan
- 2) Pembagian menjadi bagian-bagian atau periode

3) Pemberhentian, jeda atau waktu istirahat.

Menurut Hernández (1994a, sebagaimana dikutip dalam Royuela et al., 2020: 6), peraturan-peraturan sudah mencakup kewajiban untuk melakukan beberapa tindakan dalam waktu tertentu dan bertindak pada kecepatan tertentu untuk menghindari berada hukuman yang disebabkan kepasifan.

Satu masalah yang mungkin tidak akan cukup untuk dibahas di dalam dua artikel yang diterbitkan oleh Moenig (2015b & 2017) ialah dampak dari istilah yang dikenal dengan *Stall Rule*. Berdasarkan *World Taekwondo Competition Rules & Interpretation* (2019), *Stall Rule* memiliki makna pemberian poin untuk musuhnya ketika atlet menampilkan tidak melibatkan adanya gerakan, bahkan ketika itu perbuatan yang dihasilkan dari strategi lawan. Periode waktu untuk tidak bertindak hanya dibatasi pada lima detik saja.

Menurut Moenig (2015b: 4-5), Federasi Taekwondo memutuskan memperkenalkan kebijakan *PSS*, *Stall Rule*, *Sudden Death Rule*, *Point Ceilings*, serta perolehan banyak poin untuk sasaran kepala dan tendangan memutar, untuk solusi dari adanya beberapa permasalahan selama Pertandingan *Kyorugi*, antara lain seperti pemberian poin dari wasit, tuduhan memanipulasi, strategi permainan yang sangat pasif, bahkan meningkatnya persepsi bahwa pertandingan Taekwondo membosankan untuk ditonton.

Menurut Moenig (2021: 48), *Stall Rule* tampaknya telah memiliki pengaruh besar pada gaya permainan dan latihan, sejak atlet sekarang diharuskan untuk menendang dan menyerang hampir terus-menerus tanpa adanya jeda yang cukup. Serangan yang terus-menerus datang dengan mengorbankan taktik, pola langkah, dan gerak tipuan, yang sebagian besar hilang dalam kebanyakan pertandingan terkini.

(World Taekwondo Competition Rules & Interpretation: Amended & In Force As of January 27, 2015)

14.4.1.3.a) Tindakan ini melibatkan penguluran waktu tanpa adanya niat untuk menyerang. Kontestan yang terus menampilkan tidak melibatkan adanya gerakan maka akan diberikan “Gam-jeom” (Hukuman). Jika kedua kontestan tetap tidak aktif setelah lima (5) detik, wasit tengah akan memberi tanda perintah “Fight”. Sebuah “Kyong-go” (Teguran) akan diumumkan: Pada kedua kontestan jika tidak ada aktivitas dari mereka sepuluh (10) detik setelah perintah diberikan; atau pada kontestan yang bergerak mundur dari posisi semula sepuluh (10) detik setelah perintah diberikan.

(World Taekwondo Competition Rules & Interpretation: Amended As of November 15, 2016 & In Force As of Juni 24, 2017)

14.4.1.3.a) Tindakan ini melibatkan penguluran waktu tanpa adanya niat untuk menyerang. Kontestan yang terus menampilkan tidak

melibatkan adanya gerakan maka akan diberikan “Gam-jeom” (Hukuman). Jika kedua kontestan tetap tidak aktif setelah lima (5) detik, wasit tengah akan memberi tanda perintah “Fight”. Sebuah “Gam-jeom” akan diumumkan: Pada kedua kontestan jika tidak ada aktivitas dari mereka sepuluh (10) detik setelah perintah diberikan; atau pada kontestan yang bergerak mundur dari posisi semula sepuluh (10) detik setelah perintah diberikan.

(WTF Competition Rules & Interpretation: Amanded As of April 8, 2018 & In Force As of Juni 1, 2018)

14.4.1.3.a) Tindakan ini melibatkan penguluran waktu tanpa adanya niat untuk menyerang. Kontestan yang terus menampilkan tidak melibatkan adanya gerakan maka akan diberikan “Gam-jeom” (Hukuman). Jika kedua kontestan tetap tidak aktif setelah lima (5) detik, wasit tengah akan memberi tanda perintah “Fight”. Sebuah “Gam-jeom” akan diumumkan: Pada kedua kontestan jika tidak ada aktivitas dari mereka lima (5) detik setelah perintah diberikan; atau pada kontestan yang bergerak mundur dari posisi semula lima (5) detik setelah perintah diberikan.

(WTF Competition Rules & Interpretation: Amended As of Februari 16, 2022 & In Force As of Juni 1, 2022)

14.4.1.3.a) Tindakan ini melibatkan penguluran waktu tanpa adanya niat untuk menyerang. Kontestan yang terus menampilkan tidak melibatkan adanya gerakan maka akan diberikan “Gam-jeom” (Hukuman). Jika kedua kontestan tetap tidak aktif setelah tiga (3) detik, wasit tengah akan memberi tanda perintah “Fight”. Sebuah “Gam-jeom” akan diumumkan: Pada kedua kontestan jika tidak ada aktivitas dari mereka tiga (3) detik setelah perintah diberikan; atau pada kontestan yang bergerak mundur dari posisi semula tiga (3) detik setelah perintah diberikan.

d. Peraturan Pertandingan *Kyorugi* Taekwondo dalam PORDA DIY

PORDA DIY yang terkini yaitu PORDA DIY XVI dengan cabang olahraga Taekwondo yang dilaksanakan pada 1-9 September 2022 di Kabupaten Sleman, PORDA DIY XIV dengan cabang olahraga Taekwondo yang dilaksanakan pada 31 Juli – 1 Agustus 2017 di Kabupaten Bantul.

Dari kedua pelaksanaan tersebut, terdapat beberapa penyesuaian terkait dirubahnya peraturan pertandingan yang tercantum dalam *WTF Competition Rules & Interpretation*, salah satunya ialah Pasal 14 tentang Pelanggaran, Poin 4.1.3.a tentang Penghindaran atau menunda pertandingan.

PORDA DIY XIV masih mengikuti amandemen peraturan yang efektif sejak 24 Juni 2017 dan PORDA DIY XVI telah mengikuti amandemen peraturan yang efektif sejak 1 Juni 2022. Perbedaan amandemen peraturan *Stall Rules* tersebut ialah durasi waktunya dirubah dari lima (5) detik sebelum perintah dan lima (10) detik setelah perintah, menjadi tiga (3) detik sebelum perintah dan tiga (3) detik setelah perintah.

3. Hakikat Pola Pertandingan *Kyorugi*

a. Pengertian Pola Pertandingan *Kyorugi*

Pola merupakan suatu bentuk struktur yang tetap. Kemantapan dari serangkaian unsur tentang suatu gejala dan mampu untuk menggambarkan gejala itu sendiri disebut sebagai pola dalam kamus antropologi. Jadi dapat diartikan bahwa pola merupakan sistem kerja atau susunan unsur dari cara kerja suatu perilaku yang kemudian dapat digunakan untuk menjelaskan gejala perilaku tersebut.

Pertandingan merupakan kompetisi melalui persaingan atlet menggunakan teknik-teknik yang sudah dilatih, serta ajang evaluasi pelatih dalam melatih. *Kyorugi* merupakan pertarungan antara dua orang taekwondoin dimana mereka akan saling serang dan melakukan pertahanan agar dapat menjatuhkan lawan dan menjaga diri dari serangan dengan menggunakan teknik-teknik yang ada pada Taekwondo.

Jadi dapat diartikan bahwa Pola Pertandingan *Kyorugi* ialah serangkaian aktivitas yang berlandaskan dengan teknik-teknik terlatih

dengan tujuan untuk menerobos pertahanan lawan dan memperoleh poin serta bertahan dari serangan lawan agar tidak terjadinya perolehan poin ketika berlangsungnya pertandingan *Kyorugi*.

Namun pada dasarnya masih banyak Taekwondoin dalam menilai pertandingan *Kyorugi* hanya berarti tentang suatu teknik bertahan dan menyerang pada suatu pertandingan, akan tetapi disini menunjukkan kenyataan perkelahian sesungguhnya dimana dituntut dari segi fisik, teknik, taktik, mental didalamnya sehingga dapat memberikan suatu bentuk pertandingan yang indah untuk ditonton. Faktor fisik, teknik, taktik, dan mental juga sangat menentukan hasil akhir pertandingan. Atlet yang memiliki faktor-faktor tersebut dengan kondisi yang baik juga akan mempunyai rasa kepercayaan diri yang baik, serta mampu meningkatkan motivasi dan daya juang tentunya untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam pertandingan.

b. Faktor Fisik

Menurut Harsono (1988), aspek kondisi fisik merupakan bagian terpenting dalam cabang olahraga, terutama untuk mendukung aspek-aspek lainnya seperti teknik, taktik, dan mental. Sebab teknik, taktik, dan mental akan dapat dikembangkan lebih lanjut jika memiliki kualitas fisik yang baik.

Taekwondo merupakan olahraga beladiri yang mempunyai kemampuan untuk mengembangkan beberapa komponen biomotorik yang baik dalam tubuh manusia (Tirtawirya, 2005: 202). Olahraga Taekwondo selama ini

yang dominan dipertandingkan adalah pertarungan (*Kyorugi*), dan pasti akan memerlukan kekuatan otot, kecepatan, power, fleksibilitas, daya tahan serta koordinasi.

Menurut Tiryawirya (2005: 203-204), komponen-komponen biomotorik yang diperlukan dalam *Kyorugi* Taekwondo ialah:

1) Kekuatan Otot

Kekuatan otot merupakan keadaan tubuh mampu mengatasi beban dalam jumlah tertentu. Kondisi tubuh harus cukup kuat jika sedang melakukan pertarungan, sebab cedera patah tulang, terkilir atau yang lainnya bisa terjadi jika otot tidak cukup kuat, oleh karena itu dalam latihan Taekwondo selalu diberikan latihan fisik berupa kekuatan.

2) Kecepatan

Kecepatan adalah kemampuan untuk melakukan tendangan dalam waktu yang sesingkat mungkin. Kecepatan merupakan komponen yang sangat penting dalam pertarungan Taekwondo, sebab jika kalah cepat maka akan sulit untuk mendapatkan momentum.

3) Power

Power adalah hasil kali antara kekuatan dan kecepatan, sehingga jika tungkai mempunyai power yang bagus, tentu saja jika melakukan tendangan hasilnya akan relatif kuat dan cepat.

4) Fleksibilitas

Fleksibilitas adalah kondisi otot dan sendi yang mampu melakukan gerakan seluas-luasnya. Fleksibilitas ini penting karena angka terbanyak didapatkan jika seorang atlet dapat melakukan tendangan dan mengenai kepala lawanya. Tendangan yang tinggi hanya bisa dilakukan jika seorang Taekwondoin mempunyai fleksibilitas yang baik.

5) Daya Tahan

Daya tahan adalah kemampuan tubuh untuk melakukan aktivitas baik aerobik maupun anaerobik dalam waktu yang cukup lama. Taekwondo dalam pertandingan *Kyorugi* memakan waktu tiap ronde antara 2-3 menit selama 3 ronde. Lamanya waktu yang demikian menuntut seorang atlet untuk berlatih daya tahan dengan cukup baik dan teratur.

6) Koordinasi

Koordinasi adalah kemampuan tubuh untuk melakukan beberapa aktifitas dalam waktu yang relatif bersama-sama. Pertandingan Taekwondo memerlukan koordinasi yang baik, sebab seorang atlet harus melihat lawan, menangkis dan melakukan serangan balasan dalam waktu yang hampir bersama-sama. Dengan koordinasi bagus maka keterampilan gerak, kelincahan dan keseimbangan bisa terbentuk, bahkan menurut Gallahue (1985: 279) koordinasi berhubungan erat dengan kecepatan, kelincahan dan keseimbangan.

c. Faktor Teknik

Teknik ialah salah satu unsur yang sangat menentukan dalam setiap cabang olahraga setelah persiapan kondisi fisik (Harsono, 1988). Teknik dalam olahraga sebagai cara paling efisien dan efektif untuk menyelesaikan kewajiban fisik atau masalah yang dihadapi dalam pertandingan yang dibenarkan oleh peraturan. Tanpa adanya teknik yang benar suatu pertandingan dikatakan tidak indah, karena teknik dalam olahraga merupakan seni atau ciri khas dari olahraga tersebut.

Taekwondo adalah keterampilan olahraga yang mempunyai banyak teknik yang harus dikuasai, sehingga Taekwondoin harus benar-benar tahu apa maksud dari penjelasan pelatih sehingga tidak salah dalam mengaplikasikan atau melakukan contoh yang diberikan. Adapun menurut Tirtawirya (2007: 89), jenis teknik Taekwondo secara umum dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu:

1) Teknik Tinggi

Teknik tinggi adalah kelanjutan latihan dari teknik dasar dan menengah. Pada teknik tinggi komponen yang diperlukan adalah power, ketepatan, dan koordinasi yang baik sebagai contoh counter dengan *twio dwi chagi* saat lawan melakukan attack.

2) Teknik Menengah

Pada teknik menengah sasaran sudah mulai digerakkan akan tetapi masih diatur dan ditentukan, dapat diambil contoh latihan sebagai

berikut : atlet A memberi umpan dengan target maju ke arah atlet B, dan atlet B menggunakan step mundur kemudian menendang target yang diumpankan dengan tendangan *mat badat dollyo chagi*.

3) Teknik Dasar

Teknik yang diajarkan harus benar-benar kuat agar pondasi menuju teknik selanjutnya lebih kuat, dalam teknik ini sasaran masih keadaan diam atau tidak bergerak. Sebagai contoh : Taekwondoin belajar *dollyo chagi* dan *idan dollyo chagi* harus diulang-ulang sehingga tendangan yang dihasilkan dapat benar-benar matang dilihat dari segi teknik pengambilan awal, bentuk tendangan, agar untuk melanjutkan ke teknik selanjutnya tidak terlalu sulit.

d. Faktor Mental

Unsur lain yang penting dalam *Kyorugi* adalah mental. Keberanian untuk bertarung dalam olahraga Taekwondo tidak dimiliki oleh semua Taekwondoin, seorang yang berani bertanding bisa karena mempunyai mental bawaan yang pemberani, atau siap dari segi fisik, teknik taktik dan kematangan bertanding.

Menurut Waitz et al. (1983:6) otak manusia sangat fantastik, betapa kuatnya otak bila berkonsentrasi. Pertarungan membutuhkan keyakinan yang kuat juga konsentrasi yang baik. Kalau seorang petarung berfikir bahwa tidak akan mampu menghadapi lawan yang akan dihadapi maka keadaan itu akan melemahkan mental. Mental merupakan hal yang penting

karena akan memberikan pengaruh dalam pertandingan *Kyorugi* sebagai penata diri dan kontrol pada otak agar selalu waspada dan siap.

Mental itupun dapat dilihat dari segi semangat seperti rasa takut, stress, sikap agresif, emosi diri, kontrol diri dan juga percaya diri. Mental juga dapat dilihat dari segi gerakan seperti menghitung jarak, waktu, kesiapan teknik dalam perubahan gerak.

e. Taktik *Kyorugi*

Faktor selanjutnya yang harus diperhatikan dalam pertandingan ialah mempersiapkan taktik, yaitu terkait karakteristik lawan dari segi perbedaan tinggi badan, kecepatan, kemampuan, penguasaan teknik, dan tipe bermain lawan yang akan dihadapi agar nantinya taekwondoin dapat menentukan teknik dan taktik dalam mengantisipasi lawan.

Irianto (2002: 90) mengartikan bahwa taktik itu sebagai peraturan rencana perjuangan yang pasti untuk mencapai keberhasilan dalam pertandingan. Sedangkan menurut Tirtawirya (2005: 38) taktik adalah upaya atlet atau pelatih untuk memenangkan suatu pertandingan dengan menggunakan keterampilan yang ada dengan melihat situasi pertandingan dengan jujur. Dari referensi yang telah ada, bahwa definisi taktik tersebut memang beragam akan tetapi taktik dapat disimpulkan sebagai akal untuk menyiasati lawan dengan menggunakan teknik untuk pertandingan yang *fair play*.

Pertandingan akan lebih menarik dengan dilakukannya berbagai macam teknik dan taktik, baik menyerang, bertahan, maupun kombinasi keduanya sehingga tidak terlihat monoton dan membosankan. Pada dasarnya taktik bersifat menyerang (*attack*) dan bertahan (*counter*), Widyasari (2008: 22) mengklasifikasikan taktik sebagai berikut: menyerang (*attack*) dan bertahan (*counter*) terdapat ada dua macam, dengan rincian sebagai berikut:

Taktik menyerang (*attack*) dibagi dua, yaitu:

- 1) Taktik menyerang dengan bersifat lebih aktif atau memancing serangan lawan kemudian sama-sama melakukan serangan.
- 2) Taktik menyerang secara langsung, yaitu seorang taekwondoin melakukan attack langsung akan tetapi tetap aktif dengan mempersiapkan timing, jarak tendangan yang tepat.

Taktik bertahan (*counter*) dibagi menjadi dua, yaitu:

- 1) Taktik bertahan diam atau pasif, yaitu taktik yang hanya menunggu serangan dari pihak lawan dahulu kemudian membalas serangan tersebut.
- 2) Taktik bertahan aktif, yaitu taktik yang dilakukan dengan cara memancing lawan terlebih dahulu agar lawan bergerak dan mengeluarkan serangan kemudian secara cepat membalas/counter serangan tersebut.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Paul Viscogliosi (2013) dengan judul “*Bagaimana Peraturan Taekwondo Terbaru telah Mengurangi Cedera dan Gegar Otak Sejak 2008*”. Sebelum 2008, peraturan taekwondo untuk mencetak poin mengharuskan gerakan tangan atau kaki yang dahsyat ke arah badan dan gerakan kaki ke arah kepala. Peraturannya diubah 2 tahun lalu dengan adopsi dari sistem penilaian digital untuk poin penyerangan badan dan kepala yang sah hanya dengan sentuhan kaki yang ringan (tanpa power). Sistem penilaian skor pelindung badan digital sehubungan dengan kelas berat badan. Statistik dari tiga pertandingan yang berlangsung selama 2011 dan 2012. Di bawah sistem yang lama, kami memutuskan bahwa dari 380 pertandingan yang dianalisis, 55 terjadinya cedera, 3 KO; yang setara dengan 14.5% cedera dan 0.8% KO. Di bawah peraturan yang baru, kami menemukan bahwa dari 1180 pertandingan, terdapat 15 cedera dan 2 KO; yang setara dengan 1.3% cedera dan 0.17% KO. Kesimpulannya, dengan peraturan yang baru, Kecelakaan 11 kali cenderung lebih rendah terjadi dan and 5 kali lebih sedikit kemungkinan terjadinya KO.
2. Penelitian yang dilakukan Udo Moenig (2021) dengan judul “*Pembaharuan Pada Peraturan dan Masalah Modifikasi Peralatan Penilaian dari Sistem Kompetisi Taekwondo Dunia*”. Beberapa penelitian sebelumnya mendeskripsikan peraturan dan masalah modifikasi peralatan dari sistem kompetisi Taekwondo Dunia, dimulai setelah pergantian milenium sebagai akibat dari beberapa skandal dan penyimpangan terkait pengaturan skor,

kurangnya transparansi dan adanya nepotisme dalam Institusi Taekwondo. Bahkan, pertandingan Taekwondo secara umum tidak terlihat menarik untuk disaksikan oleh penonton. Namun, penelitian sebelum ini sangat kritis terhadap *Protector & Scoring System* (PSS) dan kerumitannya, Peraturan Kompetisi dan Interpretasinya yang senantiasa berubah, diperkenalkan secara progresif sebagai akibat dari masalah dan skandal tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu apakah para spesialis Taekwondo mendukung dengan menyuarakan kritiknya pada penelitian sebelumnya. Penelitian ini menggunakan metode dengan membuat disuarakannya kritikan dalam penelitian sebelumnya untuk menguji cara survei anonim yang berkaitan dengan para spesialis Taekwondo, seperti pelatih tim nasional dan daerah Korea Selatan (yang sekarang dan sebelumnya), pelatih tim sekolah menengah pertama, sekolah menengah akhir, dan sekolah tinggi. Hasil dari survei menyajikan keberagaman hasil; pada beberapa masalah, hasilnya sudah memasuki kesepakatan dengan mengungkapkan kritikan di penelitian sebelumnya, tetapi pada beberapa masalah yang lain, mereka menyimpang. Penemuan yang paling penting ialah bahwa kebanyakan dari pelatih lebih memilih PSS ke konvensional, sistem penjurian manusia, terlepas dari efek negatif PSS pada teknik Taekwondo yang digunakan dalam kompetisi. Sesuai dengan penemuan dalam penelitian sebelumnya, kebanyakan dari pelatih menganggap keseluruhan peraturan pertandingan terlalu rumit, tetapi saat ini mereka sangat mendukung, mencetak banyak poin peraturan.

3. Penelitian yang dilakukan Allam Muzhaffar Hanif (2015) dengan judul “Hubungan Antara Inisiatif Mendahului Serangan Lawan Dengan Prestasi Atlet Pencak Silat Dewasa Kategori Tanding Putra dan Putri”. Penelitian bertujuan untuk mengetahui hubungan inisiatif mendahului serangan lawan dengan prestasi atlet pencak silat dewasa kategori tanding putra dan putri. Populasi dan sampel penelitian adalah seluruh atlet pencak silat dewasa kategori tanding yang mengikuti ASEAN University Games tahun 2014 cabang olahraga pencak silat di Palembang. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara inisiatif mendahului serangan lawan dengan prestasi atlet pencak silat dewasa kategori tanding putra dan putri.

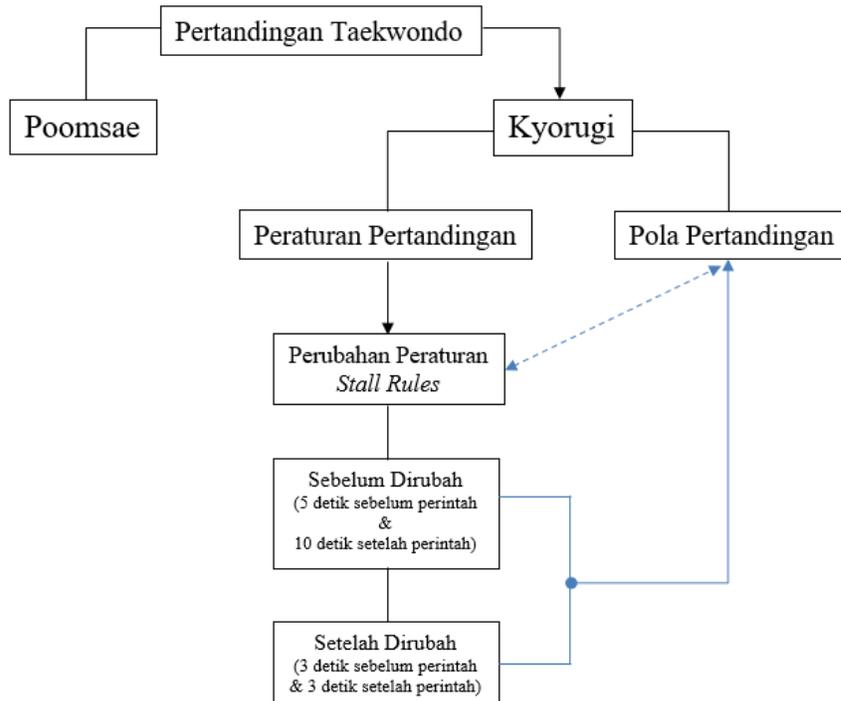
C. Kerangka Berpikir

Kerangka berfikir merupakan sebuah gambaran umum dalam penelitian, Sugiyono (2017: 60) menyatakan bahwa kerangka pikir adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang didefinisikan sebagai topik penting. Kerangka berpikir adalah penjelasan sementara konseptual tentang hubungan antara setiap objek masalah berdasarkan teori.

Dalam sebuah pertandingan dibutuhkan peraturan untuk memberikan ketentuan bertanding dan cara pelaksanaan pertandingan, agar pertandingan dapat berlangsung dengan baik dan lancar serta menghasilkan juara yang memang pantas mendapatkan juaranya. Peraturan Pertandingan Taekwondo telah disusun dengan seksama oleh WTF yang berjudul “*World Taekwondo Competition Rules & Interpretation*”. Dalam peraturan tersebut memuat 24 pasal dan peraturan pertandingan *Kyorugi*

lebih sering mengalami perubahan jika dibandingkan dengan peraturan pertandingan Poomsae, salah satunya ialah *Stall Rules*. Pernyataan *Stall Rules* tercantum dalam pasal 14 tentang pelanggaran, poin 4.1.3.a tentang penghindaran atau menunda pertandingan, *Stall Rules* sendiri memiliki makna pemberian poin untuk musuhnya ketika atlet menampilkan tidak melibatkan adanya gerakan dalam batas durasi tertentu, bahkan ketika itu perbuatan yang dihasilkan dari strategi lawan. *Stall Rules* telah mengalami perubahan beberapa kali, dan yang dirubah ialah durasi waktunya. Semakin sedikit durasi yang ditentukan oleh peraturan, semakin tinggi pula intensitas yang akan terjadi dalam lapangan. Semakin tinggi intensitas yang terjadi di lapangan, semakin tinggi pula kemungkinan-kemungkinan yang akan mempengaruhi pola pertandingan yang akan terjadi.

Gambar 2. Kerangka Pemikiran Penelitian.



D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan kerangka berpikir yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Seberapa besar dampak perubahan durasi yang semakin singkat terkait penerapan peraturan *Stall Rules* terhadap pola pertandingan tiap masing-masing atlet?
2. Terdapat pengaruh apa saja ketika diterapkannya perubahan peraturan *Stall Rules* terhadap pola pertandingan *Kyorugi* Taekwondo dalam PORDA DIY?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penggunaan metode yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai merupakan prasyarat mutlak yang diperlukan. Ketepatan hasil penelitian sangat ditentukan oleh ketepatan penggunaan metode penelitian. Menurut Hadi (1990: 3), dengan metode penelitian yang tepat akan dapat memberikan dalil-dalil, postulat postulat, atau proporsi yang melatar belakangi setiap langkah dan proses yang lazim ditempuh dalam kegiatan penelitian.

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Menurut Arikunto (2005:234), penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Dalam penelitian ini menggunakan metode survei dengan teknik pengambilan data menggunakan analisis dokumen. Dengan analisis ini peneliti bekerja secara objektif dan sistematis untuk mendeskripsikan informasi serta menata kembali atau mengkombinasikannya melalui pendekatan kuantitatif untuk menjawab pertanyaan penelitian.

B. Definisi Operasional Variabel

Menurut Arikunto (2006: 118), “Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian”. Dalam penelitian yang dilakukan peneliti dengan judul Pengaruh Penerapan Peraturan ‘*Stall Rules*’ Terhadap Pola

Pertandingan *Kyorugi* Dalam Cabang Olahraga Taekwondo Di PORDA DIY memiliki definisi variabel sebagai berikut:

1. *Stall Rules* dalam PORDA DIY, ialah salah satu pasal dari total 24 pasal yang tercantum dalam “*World Taekwondo Competition Rules & Interpretation*”, pasal 14 poin 4.1.3.a. *Stall Rules* memiliki pengaruh besar pada pola pertandingan sejak atlet sekarang diharuskan untuk menendang dan menyerang hampir terus-menerus tanpa adanya jeda yang cukup. Peraturan ini telah mengalami perubahan hingga 3 kali, dan yang dirubah ialah durasi waktunya.
2. Pola Pertandingan *Kyorugi* PORDA DIY, ialah serangkaian aktivitas yang berlandaskan dengan teknik-teknik terlatih dengan tujuan untuk menerobos pertahanan lawan dan memperoleh poin serta bertahan dari serangan lawan agar tidak terjadinya perolehan poin ketika berlangsungnya pertandingan *Kyorugi*. Pola yang dimaksud dalam penelitian ini ialah ketika berlangsungnya momentum *Stall Rules* dalam pelaksanaan PORDA DIY XIV & XVI.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017: 126). Menurut Azwar (2018: 77), populasi merupakan kelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian karena sebagai suatu populasi kelompok subjek baiknya memiliki karakteristik yang sama. Populasi dalam

penelitian ini adalah seluruh Taekwondoin DIY yang berpartisipasi langsung sebagai atlet dalam kompetisi PORDA DIY XV dan/atau PORDA DIY XVI.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Arikunto, 2019: 173). Azwar (2018: 98) menyatakan sampel adalah sebagian dari populasi, karena sampel merupakan bagian dari populasi, tentu sampel tersebut harus memiliki ciri-ciri yang dimiliki oleh populasi.

Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini ialah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017: 85). Kriteria dalam penentuan sampel ini meliputi: (1) Atlet Taekwondo yang mengikuti kompetisi PORDA DIY yaitu PORDA DIY XIV dan/atau PORDA DIY XVI, (2) Atlet Taekwondo yang memiliki arsip dokumentasi pertandingan dalam berbentuk video di kompetisi PORDA DIY XIV dan/atau PORDA DIY XVI. Berdasarkan kriteria tersebut yang memenuhi sebagai data dalam penelitian ini berjumlah 29 atlet dari total 32 sampel, dengan rincian 2 atlet putri dan 6 atlet putra dalam PORDA DIY XIV serta 7 atlet putri dan 14 atlet putra dalam PORDA DIY XVI.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Dengan demikian jumlah instrumen yang akan digunakan untuk penelitian akan tergantung pada jumlah variabel yang diteliti (Sugiyono, 2013: 92).

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini ialah rubrik data mentah yang berbentuk tabel untuk mencatat data terkait yang telah diobservasi. Berikut merupakan kisi-kisi dalam tabel rubrik.:

Tabel 1. Instrumen Penelitian.

Nomor Subjek	Kelas (Kg)	Partai /Sudut	Babak	Stall Rules		Pola Setelah Momentum				Keterangan
				Momentum	Gamjeon	Serangan		Bertahan		
						A1	A2	C1	C2	
1.			1							
			2							
			3							
JUMLAH										
2.			1							
			2							
			3							
JUMLAH										

Pola taktik mengacu pada kutipan (Widyasari, 2008:22):

A1 = Taktik menyerang (attack) dengan lebih aktif.

A2 = Taktik menyerang (attack) dengan serangan secara langsung.

C1 = Taktik bertahan (counter) dengan pasif.

C2 = Taktik bertahan (counter) dengan aktif.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara (Sugiyono, 2015 : 224).

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode analisis dokumen, atau bisa juga disebut dengan analisis data sekunder. Penelitian yang dilakukan terhadap informasi yang didokumentasikan dalam rekaman, baik gambar,

suara, tulisan, atau lain-lain bentuk rekaman (Suharsimi Arikunto, 2005: 244). Pengambilan data dilakukan dengan cara mengamati ketika terjadinya momentum *Stall-Rules*, dan menganalisa pergerakan dari kedua atlet apakah melakukan pola serangan atau pola bertahan pada rekaman pertandingan yang di dokumentasikan oleh para pihak tim maupun pihak pribadi dari atlet PORDA DIY XIV & XVI.

F. Teknik Analisis Data

Pada umumnya analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Analisis data deskriptif kuantitatif dapat dilakukan dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi, diagram dan persentase. Analisis data deskriptif kualitatif dilaporkan berdasarkan kelompok data dan sesuai dengan urutan rumusan masalahnya.

Dalam menganalisis data peneliti menggunakan teknik Statistik Deskriptif Kuantitatif, yang bersifat statistik. Analisis statistik deskriptif kuantitatif digunakan untuk mereduksi dan mengelompokan data, menentukan hubungan serta mengidentifikasi perbedaan antar kelompok data, lalu dijabarkan dalam bentuk angka dan persentase. Rumus untuk menghitung persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase yang dicari

F = Frekuensi

N = Jumlah Data

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Data sampel penelitian ini diperoleh dari populasi yang memiliki arsip dokumentasi pertandingan dalam berbentuk video di kompetisi PORDA DIY XIV dan/atau PORDA Taekwondo DIY XVI. Adapun data jumlah terjadinya momentum *Stall Rules* dan Pola Taktik selengkapnya disajikan sebagai berikut.

1. Data *Stall Rules* PORDA XIV

Tabel 2. Deskripsi Jumlah Data *Stall Rules* di PORDA Taekwondo DIY XIV.

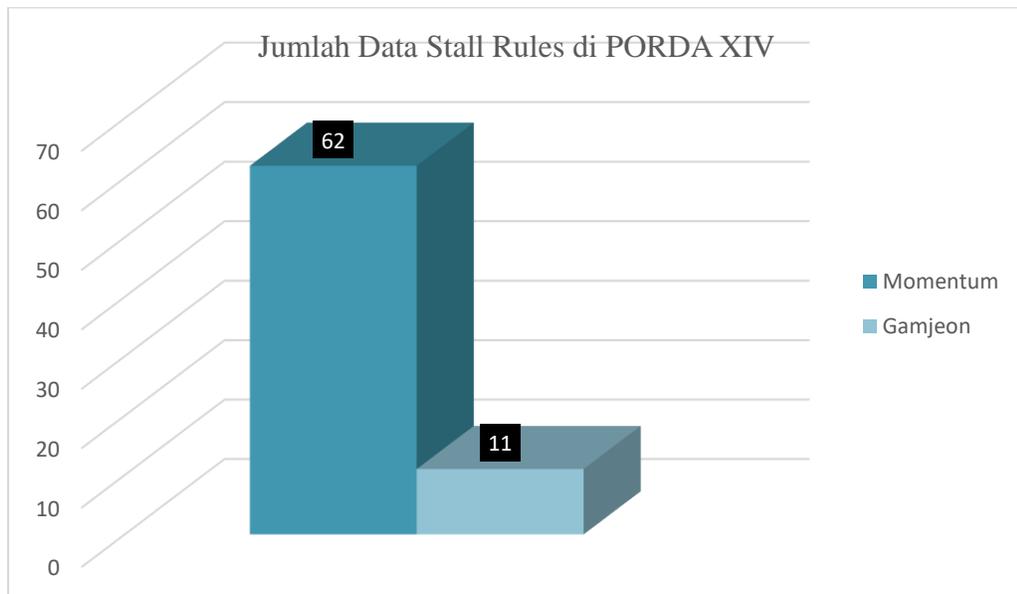
No. Subjek	<i>Stall Rules</i>		Pola Setelah Momentum			
	Momentum	<i>Gamjeon</i>	A1	A2	C1	C2
1	4	2	0	3	0	1
2	4	1	1	0	1	2
3	8	1	3	3	0	2
4	8	0	3	0	1	4
5	3	1	1	1	0	1
6	3	0	1	1	1	0
7	16	4	14	0	2	0
8	16	2	3	0	0	13
Total	62	11	26	8	5	23

Tabel 3. Data Persentase *Stall Rules* di PORDA Taekwondo DIY XIV.

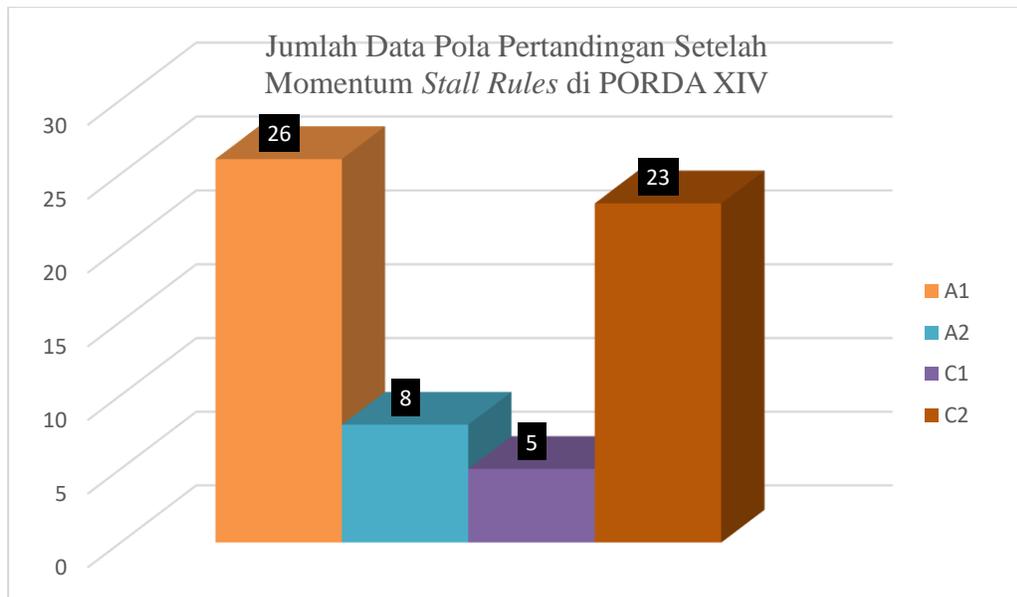
Total Momentum	Persentase (%)				
	<i>Stall Rules Gamjeon</i>	Pola Setelah Momentum			
		A1	A2	C1	C2
62	11,74	41,94	12,9	8,06	37,1

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan dari 8 data yang telah dianalisis terdapat sejumlah 62 Momentum *Stall Rules*, 11 *Gamjeon* (Pelanggaran) sesaat setelah terjadinya momentum, 26 Pola Taktik A1, 8 Pola Taktik A2, 5 Pola Taktik C1, dan 23 Pola Taktik C2. Sedangkan Tabel 3 dapat dijelaskan bahwa dari sejumlah 62 Momentum *Stall Rules* memiliki 11,74% terjadinya *Gamjeon* sesaat setelah terjadinya momentum, serta menunjukkan bahwa sampel tersebut melakukan 41,94% Pola Taktik A1, 12,9% Pola Taktik A2, 8,06% Pola Taktik C1, dan 37,1% Pola Taktik C2. Data-data tersebut disajikan pada gambar sebagai berikut:

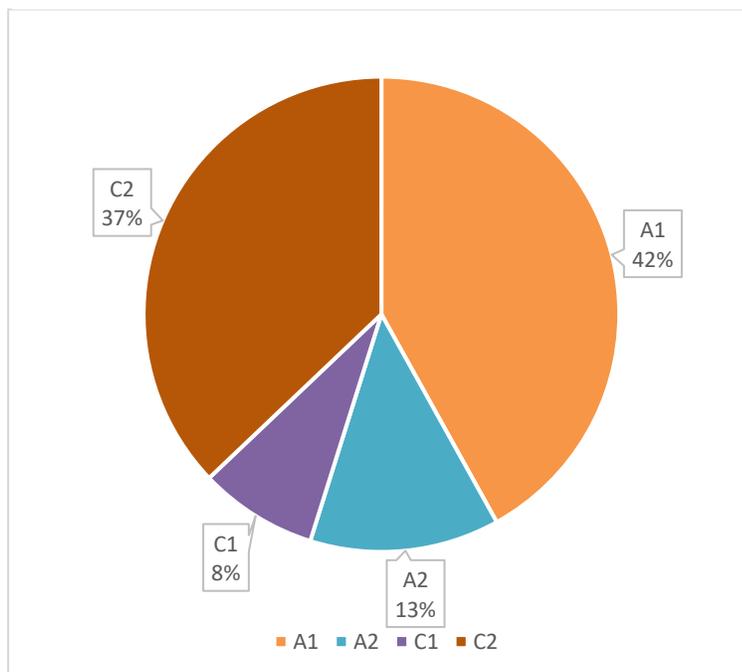
Gambar 3. Histogram Jumlah Data *Stall Rules* di PORDA Taekwondo DIY XIV



Gambar 4. Histogram Jumlah Data Pola Pertandingan Setelah Momentum *Stall Rules* di PORDA Taekwondo DIY XIV.



Gambar 5. Persentase Data Pola Pertandingan Setelah Momentum *Stall Rules* di PORDA Taekwondo DIY XIV.



2. Data *Stall Rules* PORDA XVI

Tabel 4. Deskripsi Jumlah Data *Stall Rules* di PORDA Taekwondo DIY XVI.

No. Subjek	<i>Stall Rules</i>		Pola Setelah Momentum			
	Momentum	<i>Gamjeon</i>	A1	A2	C1	C2
1	7	0	1	6	0	0
2	7	1	0	0	6	1
3	7	0	2	0	5	0
4	7	0	2	5	0	0
5	18	1	5	11	2	0
6	18	0	5	1	8	4
7	11	2	1	9	1	0
8	11	3	1	3	6	1
9	5	0	4	1	0	0
10	5	1	4	0	0	1
11	10	1	4	4	1	0
12	10	1	4	0	4	1
13	11	0	1	1	9	0
14	11	0	1	8	2	0
15	2	0	1	0	1	0
16	2	0	1	0	1	0
17	15	1	5	7	3	0
18	15	0	5	2	7	1
19	19	0	1	16	2	0
20	19	5	1	0	18	0
21	10	3	0	0	7	0
22	10	7	0	0	7	0
23	6	2	2	3	1	0
24	6	1	2	0	4	0
Total	242	29	53	77	95	9

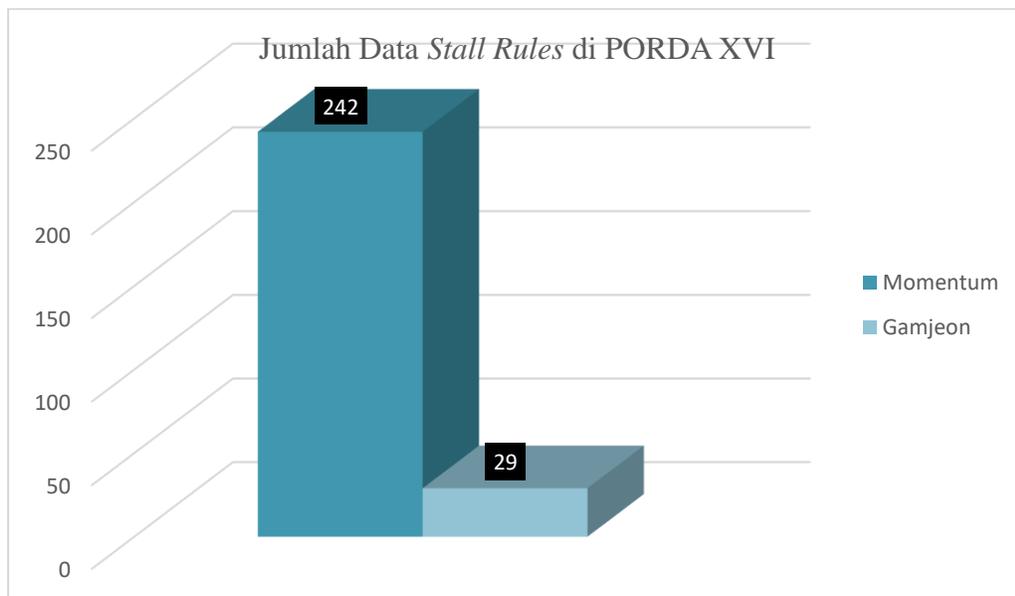
Tabel 5. Data Persentase *Stall Rules* di PORDA Taekwondo DIY XVI.

Total Momentum	Persentase (%)				
	<i>Stall Rules Gamjeon</i>	Pola Setelah Momentum			
		A1	A2	C1	C2
242	11,98	21,9	31,82	39,26	3,72

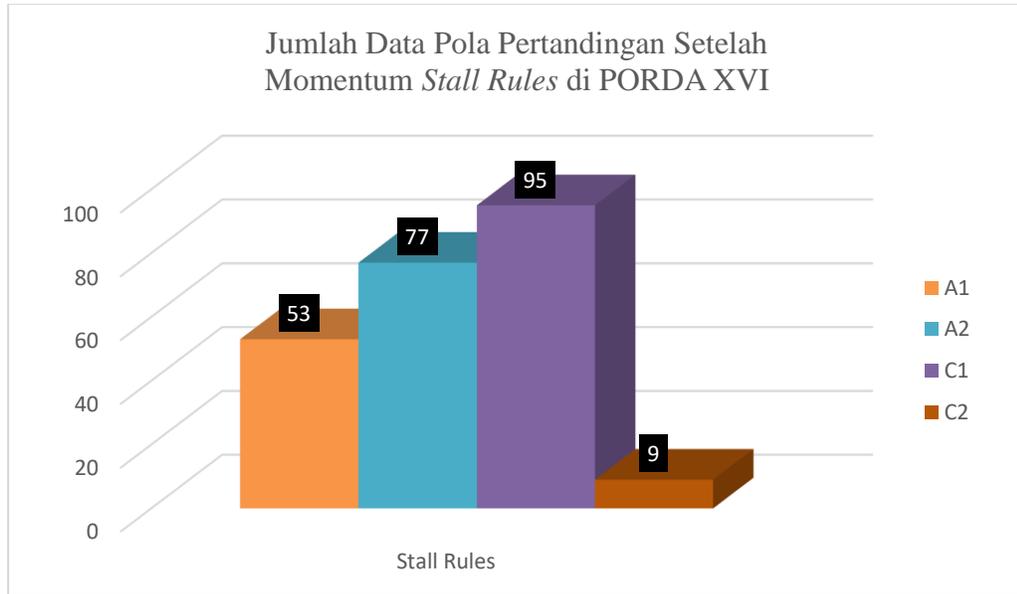
96,7% karena tersisa 3,3% yang tidak memiliki pola taktik.

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan dari 24 data yang telah dianalisis terdapat sejumlah 242 Momentum *Stall Rules*, 29 *Gamjeon* (Pelanggaran) sesaat setelah terjadinya momentum, 53 Pola Taktik A1, 77 Pola Taktik A2, 95 Pola Taktik C1, dan 9 Pola Taktik C2. Sedangkan Tabel 5 dapat dijelaskan bahwa dari sejumlah 242 Momentum *Stall Rules* memiliki 11,98% terjadinya *Gamjeon* sesaat setelah terjadinya momentum, serta menunjukkan bahwa sampel tersebut melakukan 21,9% Pola Taktik A1, 31,82% Pola Taktik A2, 39,26% Pola Taktik C1, dan 3,72% Pola Taktik C2. Data-data tersebut disajikan pada gambar sebagai berikut:

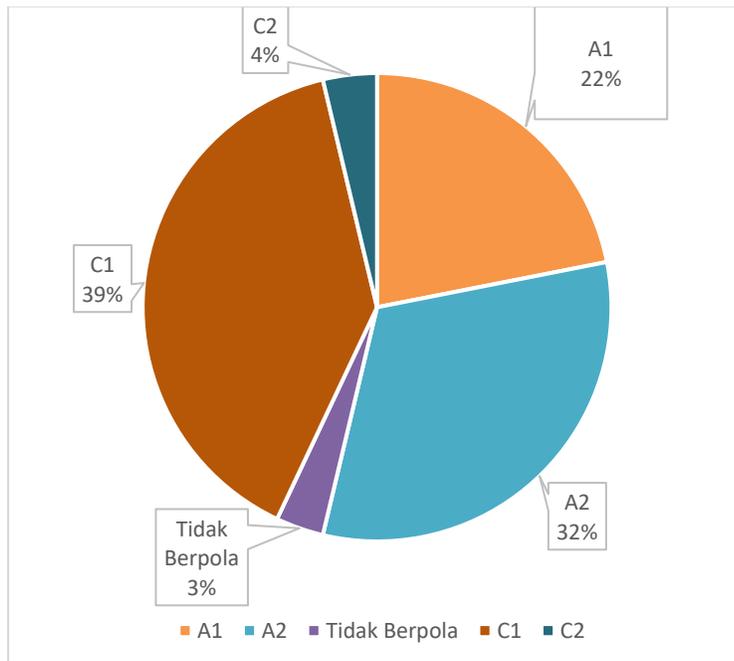
Gambar 6. Histogram Jumlah Data *Stall Rules* di PORDA Taekwondo DIY XVI.



Gambar 7. Histogram Jumlah Data Pola Pertandingan Setelah Momentum *Stall Rules* di PORDA Taekwondo DIY XVI.



Gambar 8. Persentase Data Pola Pertandingan Setelah Momentum *Stall Rules* di PORDA Taekwondo DIY XVI.



B. Pembahasan

Sebelum pembahasan hasil penelitian perlu dijelaskan kembali bahwa penelitian ini berawal dari permasalahan bahwa pembaharuan peraturan pertandingan *Stall Rules*. Menurut Moenig (2021: 48) “*Stall Rule* tampaknya telah memiliki pengaruh besar pada gaya permainan dan latihan, sejak atlet sekarang diharuskan untuk menendang dan menyerang hampir terus-menerus tanpa adanya jeda yang cukup. Serangan yang terus-menerus datang dengan mengorbankan taktik, pola langkah, dan gerak tipuan, yang sebagian besar hilang dalam kebanyakan pertandingan terkini”.

Berlandaskan kutipan tersebut, secara teknis menuntut meningkatnya intensitas dalam pola pertandingan *Kyorugi*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak yang timbul dari diterapkannya perubahan durasi *Stall Rules* terhadap pola pertandingan *Kyorugi*. Oleh karena itu, hasil penelitian memiliki pembahasan sebagai berikut:

1. *Stall Rules*

Berdasarkan *World Taekwondo Competition Rules & Interpretation* (2023), *Stall Rule* memiliki makna pemberian poin untuk musuhnya ketika atlet menampilkan tidak melibatkan adanya gerakan, bahkan ketika itu perbuatan yang dihasilkan dari strategi lawan. Momentum *Stall Rules* dapat terjadi saat atlet pasif, maupun dalam kondisi *Clinch* (mendekati atau memeluk lawan). Sedangkan *Gamjeon* yang dapat terjadi ketika setelah terjadinya momentum *Stall Rules* dalam hasil analisis penelitian ini antara lain salah satu atau kedua

atlet mendapati kepasifan dalam waktu yang sudah ditentukan, salah satu atlet melakukan kesengajaan mendorong/menarik tanpa adanya teknik, salah satu atlet mengalami terjatuh ketika menendang/ditendang, terlalu lama dalam posisi *Clinch*, dan adanya tendangan diluar sasaran yang diperbolehkan peraturan.

Data PORDA Taekwondo DIY XIV menunjukkan dari 8 data yang telah dianalisis terdapat sejumlah 62 Momentum *Stall Rules* dan 11 *Gamjeon* (11,74%). Sedangkan data PORDA Taekwondo DIY XVI menunjukkan dari 24 data yang telah dianalisis terdapat sejumlah 242 Momentum *Stall Rules* dan 29 *Gamjeon* (11,98%). Berdasarkan analisis data tersebut menunjukkan bahwa terdapat perubahan terjadinya kemungkinan *Gamjeon* walaupun tidak signifikan, yang semulanya 11,74% bertambah menjadi 11,98%.

Pada Taekwondo, gabungan faktor fisik, teknik, dan mental sangat penting untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Setelah diterapkannya peraturan pertandingan *Stall Rules*, atlet *Kyorugi* akan merasa kesulitan dalam memaksimalkan kondisi fisiknya. Kecepatan aksi reaksi atlet penting untuk merangsang atau merespon gerakan lawan agar dapat melakukan teknik dengan tepat sasaran. Mempertahankan daya tahan juga penting agar dapat meminimalisir pemakaian energi yang akan digunakan atlet. Bila teknik yang digunakan atlet tidak memiliki kekuatan atau fleksibilitas, maka akan memicu kemungkinan terjadinya kesalahan koordinasi atau bahkan pelanggaran.

Berdasarkan data yang telah dianalisis dalam penelitian ini, dapat kita pahami bahwa dengan adanya penerapan peraturan pertandingan *Stall Rules* mempengaruhi tingkat intensitas selama berlangsungnya pertandingan *Kyorugi*.

2. Pola Pertandingan *Kyorugi*

Pada pertandingan *Kyorugi* terdapat faktor penting yang menentukan sebuah kemenangan, yaitu taktik, pada dasarnya taktik bersifat menyerang (*attack*) dan bertahan (*counter*). Kedua sifat ini memiliki peran yang berbeda namun sama-sama perlu diperhatikan, *attack* merupakan suatu usaha atlet dalam berinisiasi membongkar pertahanan lawan dan *counter* merupakan suatu usaha atlet dalam merespon inisiasi lawan. Berdasarkan klasifikasi teknik oleh Widyasari (2008: 22) yang dipersingkat antara lain, Taktik *Attack* dengan lebih aktif (A1), Taktik *Attack* dengan serangan secara langsung (A2), Taktik *Counter* dengan pasif (C1), Taktik *Counter* dengan aktif (C2).

Data PORDA Taekwondo DIY XIV menunjukkan dari 62 Momentum *Stall Rules*, terdapat 26 Pola Taktik A1 (41,94%), 8 Pola Taktik A2 (12,9%), 5 Pola Taktik C1 (8,06%), dan 23 Pola Taktik C2 (37,1%). Sedangkan data PORDA Taekwondo DIY XVI menunjukkan dari 242 Momentum *Stall Rules*, terdapat 53 Pola Taktik A1 (21,9%), 77 Pola Taktik A2 (31,82%), 95 Pola Taktik C1 (39,26%), 9 Pola Taktik C2 (3,72%), dan 8 tidak memiliki pola taktik (3,3%).

Berdasarkan analisis data tersebut menunjukkan bahwa terdapat perubahan dalam penggunaan taktik dalam PORDA Taekwondo DIY XIV dengan PORDA Taekwondo DIY XVI. Dengan rincian Pola Taktik A1 dari 41,94% menurun menjadi 21,9%, Pola Taktik A2 dari 12,9% bertambah menjadi 31,82%, Pola Taktik C1 dari 8,06% bertambah menjadi 39,26%, Pola Taktik C2 37,1% menurun menjadi 3,72%, dan tidak memiliki pola taktik 0% bertambah menjadi 3,3%.

Data PORDA Taekwondo DIY XIV menunjukkan dari 8 data yang memiliki rincian 4 data berlangsung selama 2 babak pertandingan dan 4 data berlangsung selama 3 babak pertandingan. Sedangkan data PORDA Taekwondo DIY XIV menunjukkan dari 24 data yang memiliki rincian 22 data berlangsung selama 2 babak pertandingan dan 2 data berlangsung selama 3 babak pertandingan.

Faktor lain yang juga penting untuk menentukan sebuah kemenangan dalam pertandingan *Kyorugi* ialah strategi. Apabila taktik ialah tugas atlet untuk memenangkan suatu pertandingan dengan melihat situasi yang sedang terjadi, strategi ialah tugas pelatih agar atlet dapat beradaptasi dengan singkat terhadap inisiasi taktik yang akan digunakan dalam pertandingan yang sedang berlangsung. Dikarenakan hasil yang akan datang ialah bersifat tidak pasti, maka akan lebih baik bila memperbanyak informasi-informasi yang sekiranya akan menjadi faktor pendukung maupun penghambat agar dapat mematangkan kembali rencana strategi serta penggunaan taktik yang telah dipersiapkan.

Berdasarkan data yang telah dianalisis dalam penelitian ini, dapat kita pahami bahwa dengan adanya penerapan peraturan pertandingan *Stall Rules* mempengaruhi perubahan pola pertandingan *Kyorugi*.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini bukan berarti tidak adanya kelemahan dan keterbatasan, beberapa keterbatasan penelitian yang dapat dijabar antara lain:

1. Peneliti tidak dapat mengontrol faktor lain seperti faktor kemampuan fisik, teknik, dan mental tiap atlet, serta keterlibatannya seorang pelatih.
2. Peneliti tidak memperhitungkan jumlah tendangan dalam suatu taktik, jumlah poin yang diperoleh, dan jumlah pelanggaran yang terjadi diluar momentum.
3. Peneliti tidak menjangkau keputusan wasit dan juri, serta hubungannya data dengan perolehan kemenangan dan kekalahannya seorang atlet.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian hingga pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Adanya perubahan yang signifikan di antara pola taktik yang digunakan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara penerapan peraturan pertandingan *Stall Rules* terhadap pola pertandingan *Kyorugi* Taekwondo.
2. Meningkatnya intensitas yang terjadi dalam pertandingan menunjukkan bahwa penerapan peraturan pertandingan *Stall Rules* dapat mempengaruhi pola pertandingan *Kyorugi* Taekwondo.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan menunjukkan bahwa penelitian ini memiliki beberapa implikasi, yaitu:

1. Perlunya peningkatan kemampuan daya tahan seorang atlet *Kyorugi* dikarenakan meningkatnya intensitas yang akan terjadi ketika pertandingan.
2. Perlunya peningkatan kemampuan aksi-reaksi seorang atlet *Kyorugi* dikarenakan semakin berkurangnya jeda yang akan terjadi selama pertandingan.
3. Perlunya peningkatan keefektifan pemakaian energi di setiap gerakan yang akan dilakukan seorang atlet *Kyorugi*.

4. Perlunya peningkatan kematangan penggunaan teknik seorang atlet *Kyorugi* untuk mengurangi kemungkinan kesalahan/pelanggaran yang akan terjadi ketika berlangsungnya pertandingan.
5. Perlunya peningkatan inisiatif seorang pelatih dalam merancang strategi yang sesuai serta adaptasi seorang atlet dalam melaksanakan taktik.
6. Perlunya peningkatan pemahaman seorang pelatih maupun para partisipan olahraga akan pentingnya pemutakhiran suatu peraturan pertandingan.

C. Saran

Dengan adanya analisis statistik, pelatih dapat melihat lebih detail mengenai perkembangan individu seorang atlet. Pelatih juga dapat memanfaatkan keunggulan serta mengevaluasi kekurangan yang perlu ditingkatkan pada pola pertandingan dalam *Kyorugi*. Seorang atlet tidak dapat mengandalkan salah satu faktor untuk memenangkan suatu pertandingan, perlu adanya latihan yang matang serta kerja keras seorang pelatih dan atlet untuk dapat membentuk kemampuan attack dan counter yang baik serta memaksimalkan faktor-faktor yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Araújo, D., Hristovski, R., Seifert, L., Carvalho, J., & Davids, K. (2019). Ecological Cognition: Expert Decision-Making Behaviour in Sport. *International Review of Sport and Exercise Psychology*, 12(1), 1-25.
- Arikunto, S. (2005). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, S. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara, 168.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 134.
- Azwar, S. (2018). *Metode Penelitian Psikologi Edisi II*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bahtiar & Syukri. (2022, September 10). Cabor Taekwondo Sukses Ambil Bagian pada PORDA DIY Dengan Sistem TIIS. *Agranews*. <https://www.agaraneews.com/cabor-taekwondo-sukses-ambil-bagian-pada-porda-diy-dxengan-sistem-tiis/>
- Dewa, R.T. (2015). *Penyusunan Norma Kebugaran Aerobik untuk Wasit Taekwondo Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Dharma, S. (2008). *Pendekatan, Jenis, Dan Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Dirjen PMPTK.
- Fakhri, R.M.E. (2021). *Analisis Kemampuan Teknik Pukulan Atlet Bulutangkis Pada Pertandingan Final Perorangan Tunggal Putri PORDA XV DIY 2019*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Firdaus, E. (2020). *Pola Komunikasi Orang Tua dalam Menanggulangi Anak Kecanduan Internet di Desa Sundoluhur, Kayen, Pati*. Kudus: IAIN Kudus.
- Gallahue, D.L. (2019). *Understanding motor development: Infants, children, adolescents, adults*. Jones & Bartlett Learning.
- Hadi, S. (1990). *Metode Penelitian Research*. Jilid II. (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi, UGM, 1982).
- Hanif, A.M. (2015). *Hubungan Antara Inisiatif Mendahului Serangan Lawan dengan Prestasi Atlet Pencak Silat Dewasa Kategori Tanding Putra dan Putri*. Yogyakarta: FIK UNY.

- Harsono. (1988). *Coaching dan Aspek-Aspek Psikologis Dalam Coaching*. Jakarta: CV. Tambak Kusuma
- Irianto, D.P. (2002). *Dasar Kepelatihan Olahraga*. Yogyakarta: FIK UNY
- Jae-Ok, K. & Voaklander, D. (2016). Effects of Competition Rule Changes on the Incidence of Head Kicks and Possible Concussions in Taekwondo. *Clinical Journal of Sport Medicine*, 26(3), 239-244.
- Jujun S.S. (1996). *Filsafat Ilmu Sebuah Pengantar Populer*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan
- Kukkiwon. Taekwondo History. *Editor Kukkiwon*. http://www.kukkiwon.or.kr/front/pageView.action?cmd=/eng/information/history_taekwondo
- Mansur, L.K. (2015). *Efektivitas Tendangan Yeop Chagi Terhadap Perolehan Nilai Pada World Taekwondo Grand-Prix Final 2014 di Mexico*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Moenig, U. (2015). Rule and Equipment Modification Issues in World Taekwondo Federation (WTF) Competition. *Ido Movement for Culture. Journal of Martial Arts Anthropology*, 15(4), 3-12.
- Moenig, U. (2017). Dominant Features and Negative Trends In The Current World Taekwondo Federation (WTF) Competition System. *Ido Movement For Culture, Journal of Martial Arts Anthropology*, 17(3), 56–67.
- Moenig, U. (2021). An Update on the Rule and Scoring Equipment Modification Issues of the World Taekwondo (WT) Competition System. *Ido Movement For Culture, Journal of Martial Arts Anthropology*, 23(1), 44–52.
- Mulyatiningsih, E. (2011). *Riset Terapan Bidang Pendidikan & Teknik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Rachmahani, W. (2017). *Efektivitas Tendangan Checking Yeop Chagi, Dollyo Chagi, dan Idan Dollyo Chagi dalam Membuka Serangan Pada Pertandingan Taekwondo Kyorugi Kelas Senior di UPI Challenge National Taekwondo Championship Tahun 2016*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Rizal, H. (2016). *Analisis Pertandingan Per-Game Dan Statistik Pertandingan Pada IBL (Indonesian Basketball League) Seri III Yogyakarta 2016*. Yogyakarta: FIK UNY

- Royuela, C. M., Sanchis, L. R., Estevan, I., & Falco, C. (2020). An Update On Sparring Taekwondo's Internal Logic. *Movimento: Revista da Escola de Educação Física*, (26), 32.
- Setiawan, Arief. (2023). *Perbedaan Kemampuan Reaksi Audio dan Visual Calon Siswa KKO Tingkat SMP Cabang Olahraga Pencak Silat di DIY*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta, 28, 1-12.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta, 225, 87.
- Wimbardi, S.A. (2012). *Efektivitas Dollyo Chagi dan Idan Dollyo Chagi Dalam Membuka Serangan Pada Pertandingan Taekwondo Kyorugi Kejuaraan Mahasiswa Nasional Piala Rektor Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya Tahun 2012*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Suryadi, V.Y. (2002). *Taekwondo Poomsae Tae Geuk*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Suryana P.H. & Krisdayadi, D. (2004). *Teknik Dasar, Poomse, dan Peraturan Pertandingan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Tirtawirya, D. (2005). Perkembangan Dan Peranan Taekwondo dalam Pembinaan Manusia Indonesia. *Jurnal Olahraga Prestasi*, 1(2). 195-211.
- Tirtawirya, D. (2006). *Metode Melatih Teknik dan Taktik Taekwondo*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Tirtawirya, D. (2007). Teknik Dasar Taekwondo. *Jurnal Olahraga Prestasi*, 3(1), 86-99.
- Viscogliosi, P. (2013). How the New Taekwondo Rules have Decreased the Injuries and Concussions Since 2008. *British Journal of Sports Medicine*, 47(5) e1-e1.
- Waitz, G., Strømme, S., & Railo, W. S. (1983). *Conquer Stress with Grete Waitz*. Van Nostrand Reinhold Company.

Widyasari, G.K. (2008). *Identifikasi Teknik Tendangan yang Dominan Dalam Pertandingan Taekwondo Kejuaraan Mahasiswa Nasional Piala Presiden XI Tahun 2007*. Yogyakarta: FIK UNY

World Taekwondo Federation. (2023). *World Taekwondo Competition Rules & Interpretation: In Force As of January 27, 2023*, Article 14: Prohibited Acts and Penalties, 4: Prohibited Acts, 3: Avoiding or Delaying the Match.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian KONI DIY.

URAT IZIN PENELITIAN

<https://admin.eservice.uny.ac.id/surat-izin/cetak-pene>



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : B/1136/UN34.16/PT.01.04/2023

5 Mei 2023

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : Izin Penelitian

Yth. KONI DIY

Jl. Kenari No.14, Semaki, Umbulharjo, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta
55166

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Ihza Chairi Annaual
NIM : 19602241074
Program Studi : Pendidikan Kepelatihan Olahraga - S1
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir : PENGARUH PENERAPAN PERATURAN STALL RULES TERHADAP
POLA PERTANDINGAN KYORUGI DALAM CABANG OLAHRAGA
TAEKWONDO DI PORDA DIY
Waktu Penelitian : 8 - 22 Mei 2023

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Wakil Dekan Bidang Akademik,
Kemahasiswaan dan Alumni,

Dr. Guntur, M.Pd.

NIP 19810926 200604 1 001

Tembusan :

1. Kepala Layanan Administrasi;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lampiran 2. Surat Izin Penelitian KONI DIY (2).

SURAT IZIN PENELITIAN

about:blank



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : B/1213/UN34.16/PT.01.04/2023

24 Mei 2023

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : **Izin Penelitian**

Yth. **KONI DIY**

**Jl. Kenari No. 14, Semaki, Umbulharjo, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta
55166**

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Ihza Chairi Annaual
NIM : 19602241074
Program Studi : Pendidikan Kepelatihan Olahraga - S1
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir : PENGARUH PENERAPAN PERATURAN STALL RULES TERHADAP
POLA PERTANDINGAN KYORUGI DALAM CABANG OLAHRAGA
TAEKWONDO DI PORDA DIY
Waktu Penelitian : 24 Mei - 9 Juni 2023

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Wakil Dekan Bidang Akademik,
Mahasiswa dan Alumni,

Dr. Guntur, M.Pd.
NIP 19810926 200604 1 001

Tembusan :

1. Kepala Layanan Administrasi;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lampiran 3. Surat Izin Penelitian ke PENGDA TI DIY.

SURAT IZIN PENELITIAN

<https://admin.eservice.uny.ac.id/surat-izin/cetak-penelitian>



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
Alamat: Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : B/1217/UN34.16/PT.01.04/2023

24 Mei 2023

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : **Izin Penelitian**

Yth. **PENGDA TI DIY**
Gedung Juang 45 Lt. 2 Jl. Kusumanegara, Banguntapan, Bantul, DIY

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Ihza Chairi Annaual
NIM : 19602241074
Program Studi : Pendidikan Kepelatihan Olahraga - S1
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir : PENGARUH PENERAPAN PERATURAN STALL RULES TERHADAP
POLA PERTANDINGAN KYORUGI DALAM CABANG OLAHRAGA
TAEKWONDO DI PORDA DIY
Waktu Penelitian : 24 Mei - 9 Juni 2023

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Wakil Dekan Bidang Akademik,
Kemahasiswaan dan Alumni,



Guntur, M.Pd.
NIP 19810926 200604 1 001

Tembusan :
1. Kepala Layanan Administrasi;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.



Lampiran 4. Data Partisipan PORDA Taekwondo DIY XIV.

REKAP ENTRY BY NAME PORDA DIY TAHUN 2017

CABOR : TAEKWONDO

No	Nomor Olahraga	Kota	NO	Aslit Kota	Steman	NO	Aslit Steman	Bantul	NO	Aslit Bantul	KP	NO	Aslit Kulonprogo	GK	NO	Aslit GK
1	Under 54 Kg (Maksimum 54 Kg) Putra	Ikut	1	RAHARDYAN IKHSAN TEGAR HERLAMBIANG	Ikut	1	R.REMA ANANDA PUTRA	Ikut	1	KUMARA ARSYI ABRARI	Tidak Ikut	1		Ikut	1	ABDUL LATIF FAUZAN
			2	R. ODO PRANGBAKAT		2	DAMAR KUNCORO YEKTI		2	DWI NUR SASONO		2	RADEN KELVIN MUHAMMAD AJEK			
			3	RAFI ALKHUSNI		3			3	AHMAD SAAD		3	ARYNTOKO			
2	Under 58 Kg (54,1 - 58,0) Putra	Ikut	1	PANI PUTRA RIZKIYANTO	Ikut	1	SURYA PUTRA UTAMA	Ikut	1	ADITYA RIZKY YUDA PRATAMA	Ikut	1	BERNARDINO ADILANANG	Ikut	1	DEWA WIJAYA PUTRA
			2	GONTANG RAGIL PRAKASA		2	KAY RADIASA MUHAMMAD		2	HELMY DWI NUR FAWWAS		2			2	ARIFIN AJI SAPUTRA
			3	AHMAD FAIQ MAHFUZH		3			3	DHEKA CARANGGA PUTRA		3			3	HARIYADI
3	Under 63 Kg (58,1 - 63,0) Putra	Ikut	1	ARIF DARMAWANTO	Ikut	1	LUTHFI HAKIM PANUNUTUN	Ikut	1	GHULAM ZAKY NIDHOMUDDIN TIRDAUS	Ikut	1	VERI FIRMANSYAH	Ikut	1	FRANKY MARCEL TELLA
			2	YOGI AGUNG RAHMAN AL ATIQ		2			2	DIDAN NEOFAL ARYSANDI		2	WANDA KURNIAWAN		2	ROSANSAH DHARMA SAPUTRA
			3	FARHAN FIRMANSYAH FADELURAHMAN		3			3			3			3	ARKHAN IKHSAN
4	Under 68 Kg (63,1 - 68,0) Putra	Ikut	1	RANGGA BARBERA	Ikut	1	ANDIKA SYAMSUL ALAM	Ikut	1	ADITYA ROCKY SETYAWAN	Tidak Ikut		Ikut	1	HERLAMBIANG KUSWICAKSONO JATI	
			2	ABIMANYU PANJI GEMILANG		2	V.GUNDO KRISTANTORO		2	RIZKI JULIAN						
5	Under 74 Kg (68,1 - 74,0) Putra	Tidak Ikut	1		Ikut	1	CHRISTOPHER GERALDO	Ikut	1	MUHAMMAD RAFLI PRAMUDANA	Ikut	1	ANANG NUR DEWANTA	Ikut	1	RIDHO ADHI BABATA
			2			2			2	BAYU PRASTO KUNCORO		2			2	
6	Poomsae Perorangan (Taeguk 7- Sipjin) Putra	Ikut	1	AUFA ABRAR ADHISA	Ikut	1	RADIKA TRI DEWA	Ikut	1	MUHAMMAD RASYA ISLAMAYSHAKA	Ikut	1	FANDI ACHMAD	Ikut	1	BENI SUWASONO ADI
			2	FADHIL GIWANGKARA WIJAYADI		2	ANGGER NUGRAHA KRISTANTO		2			2			2	ANTANG RAMA KURNIAWAN
			3	MARVEL GRACIANO RIMARCO		3			3			3			3	
			1	IMMANUELA ANINDITA NUGRAHENI		1	ANGGER NUGRAHA KRISTANTO		1	MUHAMMAD RASYA ISLAMAYSHAKA		1	FANDI ACHMAD		1	

Lampiran 5. Data Partisipan PORDA Taekwondo DIY XIV (2).

Poomsae Mix (Taeguk 7- Sipjin) Putra	Ikut	2	FADHIL GIWANGKARA WIJAYADI	Ikut	2	RADIKA TRI DEWA	Ikut	2	INTAN SULISTIANINGSIH	Ikut	2	FARA RINANTI	Ikut	1	
		3	MARVEL GRACIANO RIMARCO		3	ULLY DWI IKHTIAR		3			3				
		4	AVICENIA ADHISA		4	NABILA DIVA ANANDA		4			4				
		5	DIANA KHAIURNISIA		5			5			5				
		6	IMMANUELA ANINDITA NUGRAHENI		6			6			6				
		1	ADINDA ZELSHA		1	DEVI PUSPITASARI		1	FIRSTRAHA CLEANIDA BANGAS SUBAGYA		1			1	ADHE PUTRI MAUSIDI
Under 46 Kg (Maksimum 46 Kg) Putri	Ikut	2	AULIA ANGGRAENI ANDIKA AYUNINGTYAS	Ikut	2	AMELIA FIKA ANGGRAENI	Ikut	2		Tidak Ikut	2		Ikut	2	THESSER NEELATI APRIAN
		3	AYUNING KUSUMA PAMUNGKAS		3			3			3				
		1	LIDWINA BRANIATI AYUNINGTYAS		1	RADHIKA PUTRI NURSETYA		1	MUTMAINNAH RADARI PUTRI		1	ANISA DWI OKTAVIANI		1	AMELYA LARAS WATI
Under 49 Kg (42,1 - 49,0) Putri	Ikut	2	ANNISA DARAH PUSPITASARI	Ikut	2	TITANIA RISTA AURELIA	Ikut	2	ANGGRAENI LAYLA PUTRI	Ikut	2		Ikut	2	
		3	NABILA EKA HANININGRUM		3			3			3				
		1	VIEKA SATYA MENTARI		1	SASI LEMBAYUNG RAMADHANI		1	LATHIFAH IRSYADYAH HUSNA		1	HAYYA SHALUHYA		1	FARTA KAMOTEP
Under 53 Kg (49,1 - 53,0) Putri	Ikut	2	NUR SAPHIRA	Ikut	2		Ikut	2	ENDAH TRI WULANDARI	Ikut	2		Ikut	2	
		1	OKTALIA DWI PERMATASARI		1	IFAH ALFANITA		1	FISMA DESKA PUSPITANINGTYAS		1	FADHILA CHAVRIN SALSABILA		1	LUE AULIA
Under 57 Kg (53,1 - 57,0) Putri	Ikut	2		Ikut	2	DRASTIANA SIWI MAHESWARI	Ikut	2		Ikut	2		Ikut	2	
		1	LIA KARINA MANSUR		1	AULIA FITRI ANNISA		1	WULAN RACHMAHANI		1	PUPUS ULTRALIANA		1	
Under 62 Kg (57,1 - 62,0) Putri	Ikut	2		Ikut	2		Ikut	2	HIMAS CAHYA WARDANI	Ikut	2		Ikut	2	
		1	AVICENIA ADHISA		1	ULLY DWI IKHTIAR		1	AISYAH SALMA NAJDAH		1	FARA RINANTI		1	
Poomsae Perorangan (Taeguk 7- Sipjin) Putri	Ikut	2	DIANA KHAIURNISIA	Ikut	2	GABRIELLA AGENS PUTRI	Ikut	2	YUSTIKA FATHI RAHMIA	Ikut	2		Ikut	2	
		3	IMMANUELA ANINDITA NUGRAHENI		3			3	INTAN SULISTIANINGSIH		3			3	

Lampiran 6. Data Perolehan Medali PORDA Taekwondo DIY XIV.

PORDA TAEKWONDO 2017 PUTRA			
U-54			
No.	Nama	Daerah	Medali
1.	Dwi Nur Sasono	Bantul	Emas
2.	Raden Odo Prangbakat	Kota Jogja	Perak
3.	Kumara Arsyi Arrafi	Bantul	Perunggu
	Rafif Alkhusni	Kota Jogja	
U-58			
No.	Nama	Daerah	Medali
1.	Aditya Rizky Yuda Pratama	Bantul	Emas
2.	Surya Putra Utama	Sleman	Perak
3.	Dheka Carangga Putra	Bantul	Perunggu
	Gontang Ragil Prakasa	Kota Jogja	
U-63			
No.	Nama	Daerah	Medali
1.	Luthfi Hakim Panuntun	Sleman	Emas
2.	Farhan Firmansyah Fadlurahman	Kota Jogja	Perak
3.	Yogi Agung Rahman Al Atiq	Kota Jogja	Perunggu
	Ghulam Zaky Nidhomuddin Firdaus	Bantul	

PORDA TAEKWONDO 2017 PUTRI			
U-46			
No.	Nama	Daerah	Medali
1.	Adinda Zelsha	Kota Jogja	Emas
2.	Ayuning Kusuma Pamungkas	Kota Jogja	Perak
3.	Amelia Fika Anggraeni	Sleman	Perunggu
	Devi Puspita Sari	Sleman	
U-49			
No.	Nama	Daerah	Medali
1.	Lidwina Braniati Ayuningtyas	Kota Jogja	Emas
2.	Titania Rista Aurelia	Sleman	Perak
3.	Mutmainnah Radari Putri	Bantul	Perunggu
	Anggraeni Layla Putri		
U-53			
No.	Nama	Daerah	Medali
1.	Sasi Lembayung Ramadhani	Sleman	Emas
2.	Farta Kamotep	Gunung Kidul	Perak
3.	Nur Saphira	Kota Jogja	Perunggu
	Endah Tri Wulandari	Bantul	

Lampiran 7. Data Perolehan Medali PORDA Taekwondo DIY XIV (2).

U-68			
No.	Nama	Daerah	Medali
1.	Abimanyu Panji Gemilang	Kota Jogja	Emas
2.	Rangga Barerra	Kota Jogja	Perak
3.	Aditya Rocky Setyawan	Bantul	Perunggu
	Rizki Julian		
U-74			
No.	Nama	Daerah	Medali
1.	Christopher Geraldo	Sleman	Emas
2.	Bayu Prasto Kuncoro	Bantul	Perak
3.	Ridho Adhi Barata	Gunung Kidul	Perunggu
	Anang Nur Dewanta	Kulon Progo	

U-57			
No.	Nama	Daerah	Medali
1.	Ifah Alfanita	Sleman	Emas
2.	Fisna Deska Puspitaningtyas	Bantul	Perak
3.	Oktalia Dwi Permatasari	Kota Jogja	Perunggu
	Drastiana Siwi Maheswari	Sleman	
U-62			
No.	Nama	Daerah	Medali
1.	Lia Karina Mansur	Kota Jogja	Emas
2.	Aulia Fitri Annisa	Sleman	Perak
3.	Himas Cahya Wardani	Bantul	Perunggu
	Pupus Ultraluana	Kulon Progo	

Jumlah Pemerolehan Medali PORDA 2017

Daerah	Emas	Perak	Perunggu	Jumlah Medali
Kota Jogja	4	4	5	13
Sleman	4	3	3	10
Bantul	2	2	9	13
Gunung Kidul	0	1	1	2
Kulon Progo	0	0	2	2

Lampiran 8. Data Perolehan Medali PORDA Taekwondo DIY XVI.

PORDA TAEKWONDO 2022 PUTRA			
U-54			
No.	Nama	Daerah	Medali
1.	Syahdani Ade Putra	Kota Jogja	Emas
2.	Muhammad Rizal N.	Sleman	Perak
3.	Rizky Ade Rifa'i	Kota Jogja	Perunggu
	Yosua Imanuel Siahaya	Kulon Progo	
U-58			
No.	Nama	Daerah	Medali
1.	Gigih Adhiyodha	Sleman	Emas
2.	Eka Ari Fahrudin	Kulon Progo	Perak
3.	Raden Odo Prangbakat	Kota Jogja	Perunggu
	Ananda Dita Rizky P.	Bantul	
U-63			
No.	Nama	Daerah	Medali
1.	Trias Kanigoro	Kota Jogja	Emas
2.	Hafizh Sultan Zaky	Sleman	Perak
3.	Rosiansah Dharma Pratama	Gunung Kidul	Perunggu
	Yohanes Herang Aji	Sleman	
U-68			
No.	Nama	Daerah	Medali
1.	Achmad Al-Fattaah Awie	Sleman	Emas
2.	Bagaskara Adi Nugraha	Sleman	Perak
3.	Mariel Pahlevi Pay	Kota Jogja	Perunggu
	Aditya Rizky Yuda Pratama	Bantul	

PORDA TAEKWONDO 2022 PUTRI			
U-46			
No.	Nama	Daerah	Medali
1.	Angelina Pastica Igma	Sleman	Emas
2.	Atarika	Bantul	Perak
3.	Ananda Mutiara Satriani	Bantul	Perunggu
	Devy Puspitasari	Sleman	
U-49			
No.	Nama	Daerah	Medali
1.	RR Dinda Fiorensia	Kota Jogja	Emas
2.	Amelia Fika Anggraeni	Sleman	Perak
3.	Denita Meita Mayasari	Sleman	Perunggu
	Disya Yasmin Azzahra	Bantul	
U-53			
No.	Nama	Daerah	Medali
1.	Nur Kania Wulandari	Sleman	Emas
2.	Titania Rista Aurelia	Sleman	Perak
3.	Aggraeni Layla Putri	Bantul	Perunggu
U-62			
No.	Nama	Daerah	Medali
1.	Farta Kamotep	Gunung Kidul	Emas
2.	Drastiana Siwi Maheswari	Sleman	Perak
3.	Afni Silvia Putri	Bantul	Perunggu
	Firstaha Cleanida Bangas		

Lampiran 9. Data Perolehan Medali PORDA Taekwondo DIY XVI (2).

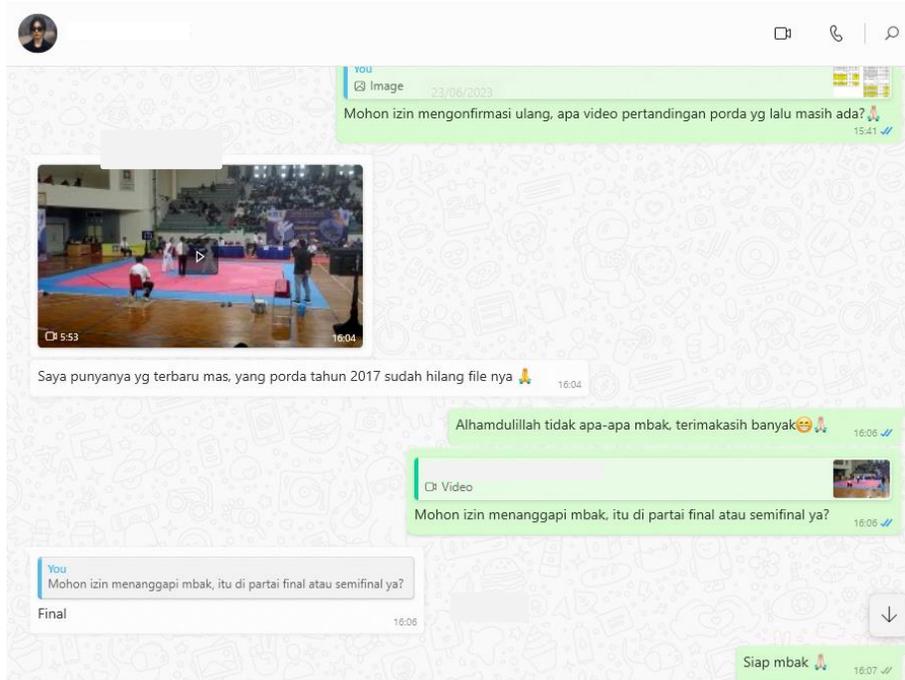
U-80			
No.	Nama	Daerah	Medali
1.	Yogi Agung Rahman Al Atiq	Kota Jogja	Emas
2.	Jagad Cahyo Gundang	Sleman	Perak
3.	Dewa Wuaya Putra	Gunung Kidul	Perunggu
	Farhan Firmansyah Fadlurahman	Kota Jogja	
U-87			
No.	Nama	Daerah	Medali
1.	Sigit Adi Pratama	Sleman	Emas
2.	Muhammad Fajar	Sleman	Perak
3.	Wahyu Nurdiansyah	Kulon Progo	Perunggu
	Keblat Yuliardi	Gunung Kidul	

U-67			
No.	Nama	Daerah	Medali
1.	Ameria Kridiyanti	Kota Jogja	Emas
2.	Nurahmi Widnyowati	Sleman	Perak
3.	Ifah Alfanita	Sleman	Perunggu

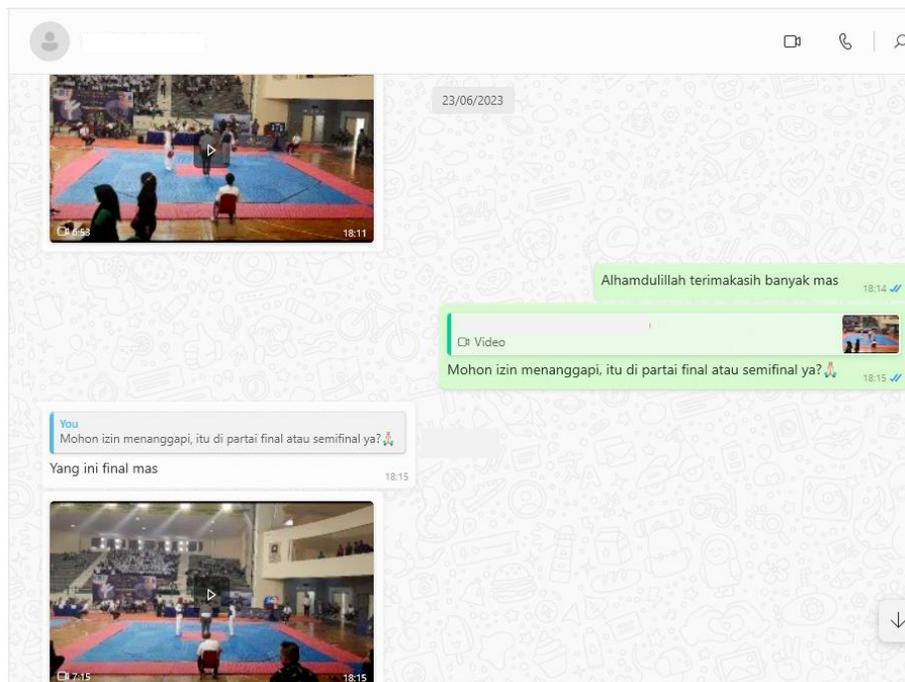
Jumlah Pemerolehan Medali PORDA 2022

Daerah	Emas	Perak	Perunggu	Jumlah Medali
Kota Jogja	5	0	4	9
Sleman	5	9	4	18
Bantul	0	1	7	8
Gunung Kidul	1	0	3	4
Kulon Progo	0	1	2	3

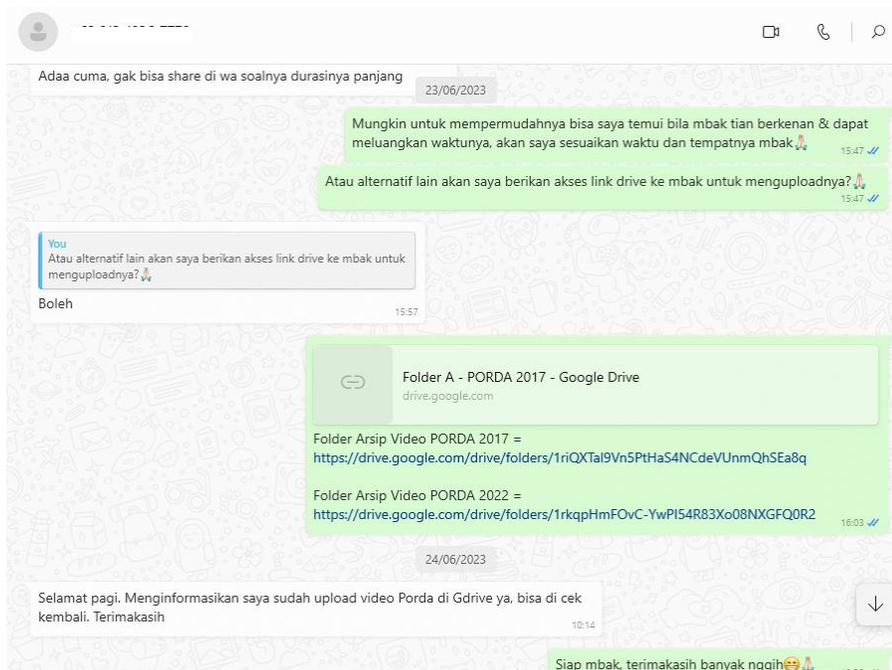
Lampiran 10. Dokumentasi Pengumpulan Data Penelitian.



Lampiran 11. Dokumentasi Pengumpulan Data Penelitian (2).



Lampiran 12. Dokumentasi Pengumpulan Data Penelitian (3).



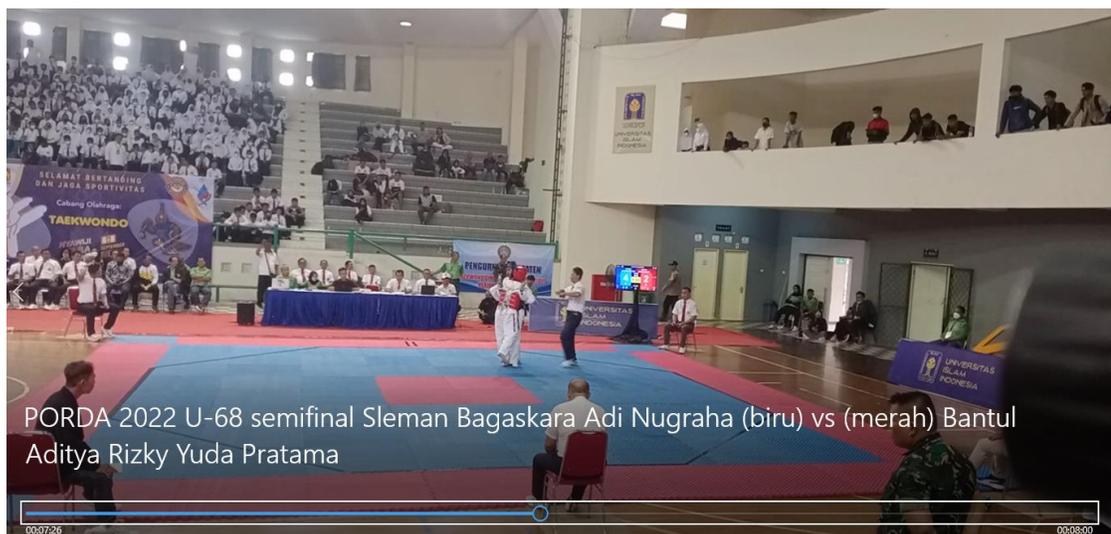
Lampiran 13. Dokumentasi Pengumpulan Data Penelitian (4).



Lampiran 14. Dokumentasi Analisis Data Penelitian.



Lampiran 15. Dokumentasi Analisis Data Penelitian (2).



Lampiran 16. Data Mentah PORDA Taekwondo DIY XIV.

Nomor Subjek	Kelas (Kg)	Partai /Sudut	Babak	Stall Rules		Pola Setelah Momentum				Keterangan
				Momentum	Ganjeon	Serangan		Bertahan		
						A1	A2	C1	C2	
1.	U-53	Penyisihan/ Biru	1	2	0	0	1	0	1	Kalah
			2	2	2	0	2	0	0	
			3	-	-	-	-	-	-	
JUMLAH			4	2	0	3	0	1		
2.	U-53	Penyisihan/ Merah	1	2	1	1	0	1	0	Menang
			2	2	0	0	0	0	2	
			3	-	-	-	-	-	-	
JUMLAH			4	1	1	0	1	2		
3.	U-54	Penyisihan/ Biru	1	3	0	1	0	0	2	Kalah
			2	3	1	1	2	0	0	
			3	2	0	1	1	0	0	
JUMLAH			8	1	3	3	0	2		
4.	U-54	Penyisihan/ Merah	1	3	0	2	0	0	1	Menang
			2	3	0	1	0	1	1	
			3	2	0	0	0	0	2	
JUMLAH			8	0	3	0	1	2		
5.	U-58	Penyisihan/ Biru	1	3	1	1	1	0	1	Menang
			2	0	0	0	0	0	0	
			3	-	-	-	-	-	-	
JUMLAH			3	1	1	1	0	1		
6.	U-58	Penyisihan/ Merah	1	3	0	1	1	1	0	Kalah
			2	0	0	0	0	0	0	
			3	-	-	-	-	-	-	
JUMLAH			3	0	1	1	1	0		
7.	U-63	Penyisihan/ Biru	1	6	1	6	0	0	0	Kalah
			2	6	1	5	0	1	0	
			3	4	2	3	0	1	0	
JUMLAH			16	4	14	0	2	0		
8.	U-63	Penyisihan/ Merah	1	6	1	0	0	0	6	Menang
			2	6	1	1	0	0	5	
			3	4	0	2	0	0	2	
JUMLAH			16	2	3	0	0	13		

Lampiran 17. Data Mentah PORDA Taekwondo DIY XVI.

Nomor Subjek	Kelas (Kg)	Partai /Sudut	Babak	Stall Rules		Pola Setelah Momentum				Keterangan
				Momentum	Ganjeon	Serangan		Bertahan		
						A1	A2	C1	C2	
1.	U-46	Final/ Biru	1	3	0	0	3	0	0	Menang
			2	0	0	0	0	0	0	
			3	4	0	1	3	0	0	
			JUMLAH	7	0	1	6	0	0	
2.	U-46	Final/ Merah	1	3	0	0	0	2	1	Kalah
			2	0	0	0	0	0	0	
			3	4	1	0	0	4	0	
			JUMLAH	7	1	0	0	6	1	
3.	U-53	Final/ Biru	1	4	0	1	0	3	0	Kalah
			2	3	0	1	0	2	0	
			3	-	-	-	-	-	-	
			JUMLAH	7	0	2	0	5	0	
4.	U-53	Final/ Merah	1	4	0	1	3	0	0	Menang
			2	3	0	1	2	0	0	
			3	-	-	-	-	-	-	
			JUMLAH	7	0	2	5	0	0	
5.	U-54	Final/ Biru	1	7	1	4	2	1	0	Menang
			2	11	0	1	9	1	0	
			3	-	-	-	-	-	-	
			JUMLAH	18	1	5	11	2	0	
6.	U-54	Final/ Merah	1	7	0	4	1	1	1	Kalah
			2	11	0	1	0	7	3	
			3	-	-	-	-	-	-	
			JUMLAH	18	0	5	1	8	4	
7.	U-54	Semi Final/ Biru	1	0	0	0	0	0	0	Menang
			2	11	2	1	9	1	0	
			3	-	-	-	-	-	-	
			JUMLAH	11	2	1	9	1	0	
8.	U-54	Semi Final/Merah	1	0	0	0	0	0	0	Kalah
			2	11	3	1	3	6	1	
			3	-	-	-	-	-	-	
			JUMLAH	11	3	1	3	6	1	
9.	U-54	Penyisihan/ Biru	1	0	0	0	0	0	0	Menang
			2	5	0	4	1	0	0	
			3	-	-	-	-	-	-	
			JUMLAH	5	0	4	1	0	0	
10.	U-54	Penyisihan/ Merah	1	0	0	0	0	0	0	Kalah
			2	5	1	4	0	0	1	
			3	-	-	-	-	-	-	
			JUMLAH	5	1	4	0	0	1	

Lampiran 18. Data Mentah PORDA Taekwondo DIY XVI (2).

Nomor Subjek	Kelas (Kg)	Partai /Sudut	Babak	Stall Rules		Pola Setelah Momentum				Keterangan
				Momentum	Gamjeon	Serangan		Bertahan		
						A1	A2	C1	C2	
11.	U-58	Final/ Biru	1	4	1	1	1	1	0	Menang
			2	6	0	3	3	0	0	
			3	-	-	-	-	-	-	
JUMLAH				10	1	4	4	1	0	
12.	U-58	Final/ Merah	1	4	0	1	0	2	1	Kalah
			2	6	1	3	0	2	0	
			3	-	-	-	-	-	-	
JUMLAH				10	1	4	0	4	1	
13.	U-62	Final/ Biru	1	3	0	1	0	2	0	Kalah
			2	8	0	0	1	7	0	
			3	-	-	-	-	-	-	
JUMLAH				11	0	1	1	9	0	
14.	U-62	Final/ Merah	1	3	0	1	1	1	0	Menang
			2	8	0	0	7	1	0	
			3	-	-	-	-	-	-	
JUMLAH				11	0	1	8	2	0	
15.	U-62	Semi Final/ Biru	1	0	0	0	0	0	0	Kalah
			2	2	0	1	0	1	0	
			3	-	-	-	-	-	-	
JUMLAH				2	0	1	0	1	0	
16.	U-62	Semi Final/ Merah	1	0	0	0	0	0	0	Menang
			2	2	0	1	0	1	0	
			3	-	-	-	-	-	-	
JUMLAH				2	0	1	0	1	0	
17.	U-68	Final/ Biru	1	5	0	2	2	1	0	Menang
			2	10	1	3	5	2	0	
			3	-	-	-	-	-	-	
JUMLAH				15	1	5	7	3	0	
18.	U-68	Final/ Merah	1	5	0	2	1	2	0	Kalah
			2	10	0	3	1	5	1	
			3	-	-	-	-	-	-	
JUMLAH				15	0	5	2	7	1	
19.	U-68	Semi Final/ Biru	1	10	0	1	7	2	0	Menang
			2	9	0	0	9	0	0	
			3	-	-	-	-	-	-	
JUMLAH				19	0	1	16	2	0	
20.	U-68	Semi Final/ Merah	1	10	2	1	0	9	0	Kalah
			2	9	3	0	0	9	0	
			3	-	-	-	-	-	-	
JUMLAH				19	5	1	0	18	0	

Lampiran 19. Data Mentah PORDA Taekwondo DIY XVI (3).

Nomor Subjek	Kelas (Kg)	Partai /Sudut	Babak	Stall Rules		Pola Setelah Momentum				Keterangan
				Momentum	Gamjeon	Serangan		Bertahan		
						A1	A2	C1	C2	
21.	U-68	Semi Final/ Biru	1	5	2	0	0	3	0	Menang
			2	5	1	0	0	4	0	
			3	-	-	-	-	-	-	
			JUMLAH		10	3	0	0	7	
22.	U-68	Semi Final/ Merah	1	5	3	0	0	3	0	Kalah
			2	5	4	0	0	4	0	
			3	-	-	-	-	-	-	
			JUMLAH		10	7	0	0	7	
23.	U-87	Final/ Biru	1	0	0	0	0	0	0	Menang
			2	6	2	2	3	1	0	
			3	-	-	-	-	-	-	
			JUMLAH		6	2	2	3	1	
24.	U-87	Final/ Merah	1	0	0	0	0	0	0	Kalah
			2	6	1	2	0	4	0	
			3	-	-	-	-	-	-	
			JUMLAH		6	1	2	0	4	